法音集

DharmaTalk

Oktober 2011

042

4th No.042 10 2011

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

FREE DISTRIBUTION

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Mahaguru berkenan memimpin upacara akbar Kalacakra di Indonesia.
Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi Oktober 2011

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Nita
Joni
Ming2
Han2
Vera

Hong Kong,
Photograph by Vajra Acarya Lian Yuan

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

7 Buddha Masa Lampau.....6

Alam Asura.....9

Alam Hewan.....11

Arsip Patriak VI.....14

Mencapai Tiada Kelahiran adalah Pencerahan Sejati.....17

Hukum Karma Sepatu Berwarna Merah.....29

Silsilah Sadhana Saya.....49

Umat Buddha Memandang Tawar dan
Memahami Dunia Serta Tidak Melekat.....54

Penjelasan Sutra Zhen Fo Jing Bagian XI.....65

真佛行者的修行次第.....73

蓮生活佛講心經 –“無無明，亦無無明盡”–.....76

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

7 Buddha Masa Lampau

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Tepatnya mengenal 6 Buddha, karena Buddha Sakyamuni semua pasti tahu.

Dalam Sutra Dharani Dafangdeng《大方等陀罗尼经》:
Manjusri, Dharani ini, adalah dibabarkan oleh 7 Buddha masa lampau. Tujuh ini pada hakekatnya adalah tak terhitung, telah membabarkan Dharani ini, untuk menyelamatkan makhluk. Saat ini, 7 Buddha di Sepuluh Penjuru yang tak terhitung banyaknya, juga membabarkan Dharani ini demi menyelamatkan semua makhluk. Demikian halnya pula dengan 7 Buddha yang akan datang di sepuluh penjuru yang tak terhitung, membabarkan Dharani ini, demi semua makhluk. Saat ini Engkau menanyakan makna seputar Dharani ini, Aku telah menjelaskannya. Dengan menggunakan Dharani Sutra ini, selamatkanlah pula para biksu pada masa yang akan datang, yang melanggar sila, supaya mereka kokoh silanya dan selalu menetap di bumi kesucian.

Putra Yang Berbudi! Bila ada seorang Biksu,yang telah melanggar empat pantangan, bila dapat mengingat Dharani ini dengan tulus, menjapakannya 1400 kali, lalu dengan setulus hati bertobat. Dan meminta pada satu Biksu sebagai saksi, bahwa ia telah mengakui kesalahannya di hadapan rupang Buddha. Dengan demikian melakukannya, sampai lewat 87 hari pertobatan, pasti silanya akan muncul kembali dan kokoh hati Boddhinya.

Dan lagi Manjusri, bagaimana mengetahui kalau dia telah menyucikan sila-nya? Putra yang berbudi, bila ia bermimpi kepalanya disentuh oleh Gurunya. Bila memberikan dana makanan, peralatan, obat, dan lain-lain pada orang tuanya , brahmana, dan orang-orang yang bermoral, maka ia telah menyucikan silanya. Bila menemui penampakan yang demikian, hendaknya dikatakan pada Guru, dan dia telah di-nyatakan sejalan dengan Dharma telah melenyapkan segala kesalahannya.

1. Vipasyin (毗婆尸佛)—Buddha masa lampau yang pertama

Vipasyin, merupakan Buddha pertama dari 7 Buddha, maknanya adalah Pandangan yang Unggul, Beraneka Pandangan, Macam-macam Pandangan dan lain-lain. Konon kemunculan Nya dari sekarang telah 91 kalpa, Pernah Berdharmadesana dalam tiga kali pasamuan, pasamuan pertama dihadiri oleh 160.000 siswa, pasamuan kedua 100.000 siswa, yang ke tiga dihadiri oleh 80.000 siswa.

2. Sikhin (屍棄佛)
Merupakan Buddha kedua di dunia saha ini pada 30 kalpa lalu, makna SIKKHIN adalah *"usnisa dan yang Anuttara."* terlahir dari keluarga Ksatriya, mencapai Anuttara Samyaksambodhi di bawah pohon Pundarika (芬陀利樹). Telah mengadakan 3 pasamuan Dharma, yang pertama dihadiri 100.000 siswa, yang kedua 80.000, ketiga 70.000 siswa. Usia Nya 60.000 kalpa.

3. Visvabhu (毗舍婆佛)
Visvabhu bermakna memiliki segalanya. Merupakan Buddha masa lampau yang ketiga. Menurut catatan, kemunculan Nya adalah dari sekarang telah 31 kalpa. Siswa utama Nya adalah Fu You (扶游) dan Na Duo Mo (郁多摩). Telah melakukan Pasamuan Dharmadesana sebanyak 2 kali, pertama ada 70.000 siswa , yang kedua 60.000.

4. Krakucchanda Tathagatha (拘樓孫佛)
Krakucchanda bermakna Telah memotong apa yang patut dipotong, Melenyapkan Kelelahan, Mencapai Keindahan dan lain sebagainya. Merupakan Buddha yang keempat diantara 7 Buddha. Sekaligus merupakan Kepala dari 1000 Buddha kalpa ini. Pada usia 60.000 tahun meninggalkan dunia. Telah mengadakan satu kali pasamuan Dharma, dihadiri oleh 40.000 siswa, siswa utama Nya adalah Sani (薩尼) dan Biluo(毗樓).

5. Kanakamuni Tathagatha (拘那含佛)
Kanakamuni berarti Ketenangan emas, atau Suciwan Emas. Merupakan Buddha kelima diantara 7 Buddha lampau. Meninggalkan dunia pada usia 40.000 tahun. Kehidupan lampau Amitabha Buddha adalah siswa dari Kanakamuni Tathagata. Mengadakan satu kali Pasamuan Dharmadesana, dihadiri 30.000 siswa.

6. Kasyapa Buddha (迦葉佛)
Kasyapa bermakna: Bermandikan cahaya Buddha ke-6 diantara 7 Buddha Lampau. Mengendarai singa, merupakan Guru Sakyamuni Buddha di kehidupan lampau. Pernah mengadakan satu kali Pasamuan Dharma, ada 20.000 siswa hadir. Siswa utama Nya adalah Tishe (提舍) dan Poluopo (婆羅婆).

7. Sakyamuni Buddha
* * *
Mantra 7 Buddha:
Li Pho Li Pho Ti. Chiu Ho Chiu Ho Ti. Tho Luo Ni Ti. Ni He La Ti.
Phi Li Ni Ti. Mo Ho Cia Ti. Cen Ling Chien Ti. Soha.

Alam Asura

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Asura adalah istilah gabungan untuk Yaksa, Raksasa, dan setan lainnya. Alam ini tak berwujud. Orang awam tidak mengetahui benar tentang alam asura ini. Namun, alam asura, seperti halnya alam dewa, benar-benar ada. Secara umum, asura juga melatih diri dan berbuat kebaikan. Tapi, mereka sangat garang dan mudah marah. Mereka senang bersaing dan berkelahi. Karena mereka tidak mampu membuang emosi (kemarahan) mereka, mereka tidak bisa masuk ke surga dan malah masuk ke alam asura. Meskipun hantu-hantu dan setan-setan ini bisa mempunyai pikiran-pikiran yang baik, hidup mereka tidak damai karena mereka sangat suka bersaing.

Saya telah melihat wujud seorang Raja Asura. Wajahnya ada 2. Wajah di sisi depan terlihat ramah, welas asih, dan menyenangkan. Sambil beranjali, ia menyebut nama Buddha. Setiap langkahnya sesuai dengan kebenaran. Tapi wajah lainnya di sisi belakang berwarna hijau dengan gigi-gigi yang runcing, ada tanduk diatas kepalanya, matanya melotot, dan mulutnya besar mengerikan. Sambil memegang pedang dan panah di tangan, ia terlihat sangat ganas, kejam, dan jahat. Ia suka bersaing dan berkelahi. Adakalanya, sewaktu rasa welas asihnya sedang dominan, ia terlihat seperti Bodhisattva yang welas asih dan berwibawa. Sebaliknya, bila sisi jahatnya yang sedang dominan, maka ia menjadi setan yang suka bersaing dan berkelahi. Saya menganggap alam asura secara keseluruhan sebagai alam dari roh-roh alam. Ini adalah nama yang istimewa. Roh-roh alam tentunya ada di semua alam. Dari alam surga, ke alam manusia, sampai ke alam neraka, orang dapat menemukan keberadaan asura. Tentu saja, kebanyakan manusia tidak dapat melihat asura kecuali orang-orang tertentu yang mempunyai kekuatan batin.

Dari sudut pandang mental, asura itu setengah baik dan setengah jahat. Di satu pihak, mereka mentaati hukum dan moral. Di lain pihak, karena suka bersaing, mereka mempunyai pikiran yang egois dan jahat yang membawa mereka pada perkelahian dan pembunuhan. Jadi, sifat baik mereka adakalanya muncul dan

adakalanya lenyap. Adakalanya pikiran mereka penuh dengan kecemerlangan, adakalanya pikiran mereka penuh dengan kegelapan. Bila orang mempunyai sifa demikian, roh mereka masuk ke alam asura pada waktu meninggal.

Jadi, untuk tidak masuk ke alam asura, orang harus mempunyai hati yang welas asih, bajik, jujur, dan bermoral. Menurut saya, hantu dan setan di alam asura juga bisa mempunyai kesaktian. Namun, karena kebijaksanaan mereka tidak sempurna, tingkat kesaktian mereka bervariasi. Mengenai kesaktian orang-orang yang tidak mengambil jalan kebenaran dan suka berpikir jahat, kesaktian mereka kebanyakan berasal dari hantu dan setan dari alam asura.

Alam Hewan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Semenjak saya mempunyai kemampuan gaib, saya telah bertemu dengan banyak orang yang bodoh (tidak cerdas). Kebodohan ini menyuramkan sisi baik dari sifat manusia. Secara luar, orang orang bodoh ini terlihat seperti manusia tetapi secara internal, mereka lebih mirip hewan seperti babi, kambing, ayam, bebek, hewan laut, ular, cacing, musang, semut, dan kuda. Sewaktu orang awam melihat mereka, mereka terlihat seperti manusia tetapi di mata orang yang mempunyai mata gaib, mereka sesungguhnya adalah hewan.

Dalam Sutra Buddhis, ada dikatakan *"Ada seekor semut yang setelah inkarnasi dari 7 Buddha, masih tetap saja menjadi seekor semut. Ada lagi seekor burung merpati yang setelah 80 ribu kalpa masih tetap menjadi seekor burung merpati".* [Catatan: 1 kalpa saja berkisar 4.3 milyar tahun.] Setelah sang Buddha parinirvana, Dhamapala mengakui bahwa dalam 500 inkarnasi lampaunya, ia pernah terlahir sebagai anjing. Juga, ada seorang Guru Zen terkemuka yang karena memberikan jawaban yang salah, terlahir menjadi musang liar selama beberapa ratus inkarnasi. Dari hal-hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa alam binatang itu mudah dimasuki tapi sulit untuk keluar darinya.

Alam hewan terutama sekali berkarakterisik kebodohan. Bila seseorang kehilangan kebijaksanaan rohaninya dan bertingkah laku seperti hewan, maka ia pasti terlahir sebagai hewan dalam kehidupan mendatangnya. 6 alam tumimbal lahir berfungsi sesuai pikiran kita. Tak ada penghakiman dari luar yang menghukum orang ke alam tertentu. Misalnya, Li Lung Mien dari dinasti Sung. Hobbi seumur hidupnya adalah melukis kuda. Suatu hari, seorang Guru Zen suci memberitahunya bahwa ia akan terlahir sebagai kuda. Lung Mien tidak percaya.

Guru Zen itu berkata, *"Segala sesuatu muncul dari pikiran. Kau selalu memikirkan kuda sepanjang hari dan malam. Sewaktu kau meninggal, tentu saja kau menjadi kuda. Meskipun kau mempunyai kebajikan, maksimal kau menjadi seekor kuda yang terkenal dan berharga."* Mendengar hal ini, Lung Mien

merasakannya masuk diakal dan memahaminya. Dari kisah ini, kita menyadari bahwa makhluk-makhluk di alam hewan juga bisa berasal dari manusia dan bahkan dewa.

Kalau kita perhatikan tingkah laku hewan, banyak hewan saling berkelahi dan saling bantai. Hewan juga menderita kelaparan, penyakit, panas, dingin, badai, dan hujan. Penderitaan ini tak terbayangkan bagi manusia yang dianggap sebagai makhluk tertinggi. Kematian hewan penuh dengan kesengsaraan.

Kebanyakan hewan dijagal baik oleh sesamanya atau oleh binatang jenis lain. Juga, hampir segala binatang yang terbang di angkasa, berenang di laut, atau merangkak di tanah, dijadikan makanan manusia. Bahkan cacing pun mulai dilirik oleh manusia untuk dijadikan makanan.

Perbedaan antara alam hewan dan alam manusia bukan hanya pada hal "kebodohan" saja. Dalam alam manusia, ada kode etik moral. Bila pikiran seseorang menjadi semakin ber-birahi, maka hati nurani nya akan semakin lemah.

Sewaktu nafsu birahi menjadi dominan, bahkan tak ada lagi rasa malu sehingga hubungan sex pun bisa dilakukan seperti hewan. Mereka yang tidak dapat mengontrol nafsu birahi nya akan melihat dengan mata porno, mendengar dengan telinga porno, berbicara secara porno, dan bertingkah laku secara porno pula sehingga mereka telah kehilangan persyaratan sebagai manusia. Saya merasa bahwa bahkan mereka yang telah membangkitkan bodhicitta -- masih dapat menjadi bodoh dan terikat pada kecantikan sehingga kehilangan pahala yang telah dikumpulkan. Satu niat jahat saja membentuk karma buruk. Mereka pun bisa terlahir di alam hewan. Jadi, sebagai seorang sadhaka, anda harus dapat mengatasi nafsu birahi.

Saya menulis artikel *"Menolak godaan birahi dengan hati yang teguh"* untuk menunjukkan bahwa pikiran kotor kebanyakan tak terkontrol. Tapi, kita harus mengingat bahwa moral sangat berharga. Meskipun sekarang kita masih kuat dan muda, kita harus berhati-hati dengan integritas kita. Kita tidak akan selamanya muda dan kuat. Mereka yang suka main kotor akan mempunyai tubuh

yang lemah sewaktu tua. Juga, satu langkah salah saja bisa membuat orang menyesal seumur hidup sehingga kehilangan apa yang telah dicapai. Ini seperti memasak pasir dan mengharapkan pasir menjadi nasi. Mustahil.

Sebab akibat tumimbal lahir antara alam manusia dan alam binatang adalah sebagai berikut:

- Manusia yang suka marah-marah dan berkelahi akan terlahir sebagai ular beracun di alam binatang.
- Manusia yang banyak birahi akan terlahir sebagai anjing, ayam, dan bebek.
- Manusia yang licik, terlihat manis di luar tapi beracun di dalam, akan terlahir sebagai musang dan serigala.
- Manusia yang bodoh, serakah, dan malas akan terlahir sebagai babi.
- Manusia yang suka menipu dan mencuri akan terlahir sebagai tikus.
- Dan sebagainya.

Sebagian orang menganggap apa yang saya tulis ini sebagai tak masuk diakal dan menggelikan. Tapi, renungkanlah, sesungguhnya ini sangat masuk diakal. Meskipun sepertinya bukan pengetahuan yang mendalam, tapi tak ada keraguan dalam hal ini.

Pikiran direfleksikan pada objek yang kita lihat. Bila tak ada objek, maka pikiran tidak akan terefleksikan. Dalam semua jenis situasi, sifat sejati selalu ter-refleksikan.

Bila anda ingin menjelaskan ini dengan pengetahuan anda, maka akan menjadi pandangan yang salah.

Bila anda tidak tergoda oleh objek di hadapan anda, sifat Buddha akan menampakkan diri.

Arsip Patriak VI

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Jubah dan Patra Sekte Zen diwariskan hingga 6 Patriak, antara lain: Patriak I Bodhidharma, Patriak II Huike, Patriak III Sengcan, Patriak IV Daoxin, Patriak V Hongren, Patriak VI Huineng. Inilah 6 Patriak di Tiongkok.

Patriak VI Master Huineng, bermarga Lu, orang Xinxing - Guangdong, pamit pada ibunya pergi ke Gunung Timur, Huangmei untuk belajar Dharma, setelah memperoleh Dharma, menyepi di kawanan pemburu selama bertahun-tahun, kembali ke Vihara Faxing, Nanhai, dan membuka Aliran Gunung Timur.

Menerangkan Sutra Altar Patriak VI.

Setelah mangkat dalam posisi duduk, sarira fisik, stupa berada di Vihara Nan-hua, Caoxi.

Lebih lanjut:

Patriak VI menjadi anak yatim pada usia 3 tahun, keluarga miskin, menafkahi sang ibunda dengan menebang kayu, mendengar orang membaca Sutra Vajra, ia tersadar.

Pergi ke Gunung Timur, Huangmei untuk belajar Dharma.

Patriak V Master Hongren bertanya, *"Anda berasal dari mana?"*

Huineng menjawab, *"Lingnan."*

Patriak V berkata, *"Orang Lingnan tidak punya sifat Buddha."*

Patriak VI menjawab, *"Manusia ada utara dan selatan, sifat Buddha tidak ada utara dan selatan."*

(Inilah *"bakat tajam"* Patriak VI yang mengungkapkan sifat persamaan derajat)

Gatha Patriak VI, *"Pada hakikatnya Bodhi bukan pohon. Cermin berkilau pun tidak berbingkai. Sebenarnya tidak ada satu benda pun. Di mana debu melekat?"*

(Walau belum cerah, namun langsung menunjukkan sunyata)

Lewat petunjuk Patriak V, ia baru tercerahkan.

Guru Vinaya Zhiguang memberikan upasampada.

Umur 76 tahun, mangkat dalam posisi duduk.

—

Awal saya belajar Agama Buddha, tinggal di dalam gang Jalan Jingwu, Taichung, ada seorang biksu tanpa nama lewat, berteriak, *"Sadhaka Lu, jadilah biksu!"*

Saya keluar, tidak ada seorang pun di sepanjang gang.

Pertama kali saya bertemu Biksu Huilong, begitu bertemu dengan saya, Biksu panggil, *"Sadhaka Lu, Anda sudah datang!"*

Saya dan Patriak VI sama-sama bermarga Lu.

Lebih lanjut:

Semasa kecil, keluarga saya miskin.

Keluarga Patriak VI miskin.

Lebih lanjut:

Guru upasampada Patriak VI, lebih dulu bersarana pada Patriak VI, kemudian mengupasampada Patriak VI.

Guru upasampada saya, lebih dulu bersarana pada saya, kemudian mengupasampada saya.

Lebih lanjut:

Saya belajar Agama Buddha, justru mulai dari membaca Sutra Altar Patriak VI, setelah mempelajari selama bertahun-tahun, akhirnya memahami hati dan menyaksikan Buddhata, setelah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, seketika terbuka kebijaksanaan Buddha, menerangkan Sutra Altar Patriak VI, satu per satu dengan jelas dan detil.

Karena banyak faktor, ada orang yakin bahwa saya adalah Patriak VI Sadhaka Lu, berinkarnasi menjadi Sadhaka Lu yang sekarang, benar! salah! Ombang-ambing.

—

Seseorang bertanya, *"Semua orang mengatakan Anda adalah inkarnasi Patriak VI Huineng, apa kesan Anda?"*

Saya jawab, *"Di mana saya sekarang?"* (Layak dicerahi)

Seseorang bertanya, *"Sebenarnya Anda ini Patriak VI Huineng atau bukan?"*

Saya jawab, *"Sepi tanpa tempat berlindung, siapa pula Sadhaka Lu. Bagaimana kalau benar, bagaimana pula kalau bukan?"*

Saya tulis sebuah gatha:

Meditasi di Miyuan dengan satu tungku dupa.
Menyadari berlaksa perenungan adalah hampa.
Khayalan-khayalan bukan khayalan.
Benar dan bukan tak perlu dirundingkan.

Coba tanya siswa mulia, mengertikah gatha ini?

Mencapai Tiada Kelahiran adalah Pencerahan Sejati

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Sutra Alatar Patriak VI~

本期《六祖壇經》「機緣品第七」經文：

「永嘉玄覺禪師，溫州戴氏子。少習經論，精天台止觀法門。因看《維摩經》，發明心地。偶師弟子玄策相訪，與其劇談，出言暗合諸祖。策云：『仁者得法師誰？』曰：『我聽方等經論，各有師承。後於《維摩經》悟佛心宗，未有證明者。』策云：『威音王已前即得，威音王已後，無師自悟，盡是天然外道。』曰：『願仁者為我證據。』策云：『我言輕。曹溪有六祖大師，四方雲集，並是受法者。若去，則與偕行。』覺遂同策來參，遶師三匝，振錫而立。師曰：『夫沙門者，具三　千威儀、八萬細行。大德自何方而來，生大我慢？』覺曰：『生死事大，無常迅速。』師曰：『何不體取無生，了無速乎？』曰：『體即無生，了本無速。』師曰：　『如是，如是！』玄覺方具威儀禮拜，須臾告辭。師曰：『返太速乎？』曰：『本自非動，豈有速耶？』師曰：『誰知非動？』曰：『仁者自生分別。』師曰：『汝甚得無生之意。』曰：『無生豈有意耶？』師曰：『無意，誰當分別？』曰：『分別亦非意。』師曰：『善哉！少留一宿。』時謂一宿覺。後著《證道歌》，盛行于　世（謚曰無相大師，時稱為真覺焉）。」

※　※　※

Sembah sujud pada guru silsilah Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Sarasvati.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, tamu agung kita hari ini: *my father* Sdr. Er-shun Lu, *my older sister* Sheng-mei Lu, *second sister* Yu-yi Lu *and her husband*, *third sister* Guo-ying Lu *and her husband*, *my university some classmates, having 9 people in total, thank you for coming, editor World Journal* Amerika Utara dari *United Daily News* Nona Xin-ci Zhang, ketua Kuil Cihui Jinmugong - Taichung Sdr. Ming-guo Zhu,

Vihara Xiangshan - Puli Biksu Shi Changchi, anggota legislatif Bpk. Zheng-yuan Cai, anggota parlemen Kabupaten Nantou Zhuang Xu, ketua perkumpulan mahasiswa Tsinghua University Nona Zu-jia Li, akademisi Academy of Sinica Prof. Hsi-yi Chu. Selamat siang semuanya, apa kabar semuanya.

Hari ini adalah upacara Sarasvati, saya jelaskan sebentar tentang Sarasvati. Sarasvati berasal dari sebuah sutra, yaitu Suvarna-prabhasa-(uttama)-sutra (金光明經), di dalam ada *"Bab Dewi Pratibhana"* (dewi fasih berbicara). Julukan Sarasvati sangat banyak, ada Dewi Pratibhana, Sarasvati, Dewi Prajnakarma, semua adalah Sarasvati, namun, ada banyak julukan yang berbeda-beda. Dalam Suvarna-prabhasa-(uttama)-sutra disebutkan, *"Asalkan kita memanjatkan Suvarna-prabhasa-(uttama)-sutra, Sarasvati pasti akan datang memberkati."* Apa yang mampu Ia berikan kepada insan? Kita semua mengira Sarasvati pasti *music*, musik, sebenarnya tidak, karena Ia ada sebuah julukan Dewi Pratibhana, artinya Ia berpengetahuan luas, sangat bijaksana. Yang namanya *"Pratibhana"* bukan *"penipu harta"*, melainkan kata-kata yang terucap dari lidahnya, semua berpengetahuan luas, bisa menggetarkan dan menarik insan dari sepuluh penjuru. Jadi, Ia adalah dewi yang sangat bijaksana, Ia bisa memberikan orang kebijaksanaan. Sarasvati juga memiliki kekayaan yang berlimpah, bisa memberikan berkah dan pahala kepada insan, memberikan kebijaksanaan, semua ada. Jadi, di Jepang, Ia ada sebuah julukan, Dewi Pratibhana di Jepang berubah menjadi nama *"Bezaiten"*, jadi Ia bisa memberikan kekayaan. Jadi, di Jepang ada nama *"Beizaiten"*.

Jepang sering menjadikan budaya China menjadi budaya sendiri. Seperti salah satu dari Sapta-Buddha - Krakucchanda, sampai di Jepang, begitu saya lihat di vihara Jepang, yidam adalah Gou Liu Sun Fo, di China adalah Ju Liu Sun Fo; mahasiswa Jepang yang belajar di luar negeri, setelah tiba di China, tiba-tiba, sekali mata disipitkan, kata "Ju" terlihat menjadi "Gou", sekembali ke Jepang, menjadi *"Gou Liu Sun"*, *"Gou Liu Sun"* pun menjadi salah satu dari Sapta-Buddha. Belajar Agama Buddha kadang-kadang juga bisa salah belajar, tadinya *"Ju Liu Sun"* malah menjadi *"Gou Liu Sun"*. *"Dewi Pratibhana"* kita menjadi *"Beizaiten"*. Oh! Ini beda jauh sekali, akan tetapi, juga sangat aktual, karena *"Pratibhana"*, *"Sarasvati"* adalah sama, bisa memberikan berkah, bisa memberikan kekayaan,

memberikan kebijaksanaan, bisa tolak bala, bisa meningkatkan kemakmuran, bisa menaklukkan, bisa mengharmoniskan.

Dewi ini sangat agung, bisa dijuluki Bhagavati Sarasvati. Mengapa disebut Bhagavati? Karena Ia dan Yamantaka adalah kerabat, Bhagavati dari Yamantaka, yaitu Bhagavati Sarasvati. Sehingga, kekuatan dahsyatnya tidak terhingga. Ada Yamantaka, mara sesat mana yang tidak tertaklukkan? Bhagavati dari Yamantaka, karena di belakang ada Yamantaka, musuh mana yang berani arogan? Semua musuh pun menyingkir. Jadi, Ia juga memiliki kekuatan menaklukkan. Demikian perkenalan singkat Bhagavati Sarasvati. Jika kalian mau mengenal Bhagawati Sarasvati secara lebih jelas, boleh baca Suvarna-prabhasa-(uttama)-sutra (金光明經), Bab Dewi Pratibhana, maka bisa mengetahui bermacam-macam dan segala asal muasal Bhagawati Sarasvati.

Hari ini, kita menjelaskan lagi SUTRA ZEN PATRIAK VI (disebut juga Sutra Altar Patriak VI). Hari ini juga sangat kebetulan, waktu sangat singkat. Namun? Kutipan Sutra sangat panjang, membuat saya mau tidak mau harus cepat, terhadap segala sesuatu dalam upacara homa, saya pun "Ji Ji Ru Lu Ling", dalam waktu yang singkat, homa pun beres.

Satu kutipan Sutra ini juga sangat hebat, mari kita baca sebentar kutipan Sutra, di dalam SUTRA ALTAR PATRIAK VI tertulis seorang Guru Zen Yongjia Xuanjue, Orang Wenzhou bermarga Dai. Saat ia masih sangat kecil, sudah belajar semua Sutra dan Sastra, ahli *"Dharma Samatha Vipasyana Tiantai"*. Master Zhizhe dari Sekte Tiantai memiliki *"Samatha-Vipasyana besar"* dan *"Samatha-Vipasyana kecil"*, semua sangat bagus. Ia ahli *"Dharma Samatha-Vipasyana Tiantai"*. Guru Zen Xuanjue karena membaca VIMALAKIRTI NIRDESA SUTRA, sehingga *"menemukan hati"*. Apa yang dimaksud *"menemukan hati"*? Hati dan pikiran terbuka, kebijaksanaan meningkat, mengembangkan kebijaksanaan Buddha, itulah *"menemukan hati"*. "偶師弟子玄策", yaitu murid dari seorang guru, ada seorang bernama Xuance datang berkunjung dan berbincang-bincang mengenai Buddhadharma dengannya. "出言暗合諸祖" -- kata-kata yang terlontar, sesuai dengan yang disabdakan Guru Sesepuh. Xuance pun berkata, "仁者得法師誰？" — sebenarnya siapa guru yang mengajari Anda Dharma yang sedemikian

tinggi dan dalamnya? Ia (Guru Zen Xuanjue) menjawab "我聽方等經論", artinya ia membaca Sutra dan Sastra Vaipulya, mendalami Sutra Vaipulya; "各有師承" -- semua ada gurunya, tidak ada tanpa guru; "後於《維摩經》"-- lalu baca lagi VIMALAKIRTI-NIRDESA-SUTRA; "悟佛心宗" -- mencerahi Dharma hati Tathagata di dalam VIMALAKIRTI-NIRDESA-SUTRA; "未有證明者" -- belum pernah ada yang membuktikan bahwa saya adalah seorang yang mencapai pencerahan, tidak ada orang yang membuktikan bahwa ia adalah seorang yang memahami hati dan menyaksikan Buddhata. Xuance pun berkata, "威音王已前即得，威音王已後，無師自悟，盡是天然外道。" Yang namanya "威音王" adalah nama seorang Buddha -- "Tathagata Bhisma-garjitasvara-raja", saat Ia lahir, telah menyeberangkan banyak orang, Ia memiliki bermacam Nirnamakaya. Jadi, jika Anda mencapai pencerahan sebelum "Bhisma-garjitasvara-raja", "威音王已前即得"; namun, jika "威音王已後，無師自悟", saat "Bhisma-garjitasvara-raja" mangkat, tidak lagi berinkarnasi menyeberangkan insan, dengan kata lain "威音王已後", Ia sudah tidak ada di dunia manusia lagi, orang yang dapat mencapai pencerahan tanpa guru, "盡是天然外道". Sebenarnya "外道" (non Buddhisme) juga banyak orang yang berhasil, bukan berarti "外道" lantas tidak ada orang yang berhasil; yang namanya "天然外道" bukan tergolong ortodoks Tathagata, namun, sudah mencapai pencerahan, disebut "天然外道" (non Buddhisme alami)

Tadi sempat dikatakan, "偶師弟子", yaitu murid dari seorang guru lain bernama Xuance, ia bukan murid Guru Zen Yongjia Xuanjue. Guru Zen Yongjia Xuanjue menjawab, *"Semoga orang bajik membuktikan diri saya."* -- jika, Anda adalah Biksu Agung yang bermoral, buktikan saya adalah orang yang memahami hati dan menyaksikan Buddhata. Xuance pun berkata, "我言輕". Pada umumnya, istilah "言輕", berarti kata-kata saya belum tentu ada orang yang percaya. Biksu biasa berkata, *"Saya berceramah Dharma seperti ini pada Anda, Anda tidak akan percaya, lebih baik cari guru saya."* Boleh juga dijelaskan seperti ini, cari seorang guru yang lebih tinggi moralnya untuk membuktikan Anda, karena *"orang kecil tidak berbobot perkataannya"*! Maksud Xuance adalah *"saya orang kecil yang tidak berbobot perkataannya"*. "*Di Caoxi, ada seorang Patriak VI Master Huineng, orang-orang dari empat penjuru berkumpul di sana"*, orang dari keempat penjuru pergi di tempat-Nya, "並是受法者" -- benar-benar mendapat-

kan pewarisan Dharma dari Patriak V kepada Patriak VI, Ia adalah orang yang benar-benar memperoleh Dharma. Jika Anda pergi, saya ikut bersama Anda.

Guru Zen Yongjia Xuanjue benar-benar pergi ke tempat Patriak VI bersama Xuance. Mereka berdua, mengelilingi Patriak VI 3 putaran, yakni di samping Dharmasana-Nya keliling 3 putaran, "振錫而立", biksu zaman dulu memegang tongkat, *"khok"*, lantas berdiri di depan Patriak VI. Patriak VI pun bicara, "夫沙門者，具三千威儀、八萬細行。大德自何方而來，生大我慢？" Patriak VI tidak pernah melihat biksu mengelilingi-Nya 3 putaran, kemudian, *"berdiri sambil menegakkan tongkat"*, juga tidak membungkukkan badan, juga tidak bersujud, juga tidak melakukan apa-apa, lantas berdiri di hadapan-Nya. Ia pun bertanya, *"Kalian berasal dari mana? Mengapa keakuan kalian begitu besar?" "Keakuan"* boleh dijelaskan agak sombong. Xuanjue pun berkata, *"Hidup dan mati adalah masalah besar, anicca sangat cepat."* Patriak VI pun bersabda, "何不體取無生，了無速乎？" -- mengapa Anda tidak meraih tiada kelahiran, maka tidak ada perbedaan cepat atau lambat lagi? Xuanjue menjawab, *"Tubuh saya adalah "tiada kelahiran", memang tidak ada yang namanya cepat"*, *"juga tidak ada yang namanya lambat."* Patriak VI bersabda, *"Apa yang Anda katakan adalah "benar", juga "sangat tepat"." Xuanjue baru* "方具威儀" -- memperlihatkan wibawa, bersujud pada Patriak VI, kemudian, cepat sekali mau pergi.

Di dalam ada kuncinya, ada kata kunci di dalamnya, ia *"cepat"* sekali mau pergi, Patriak VI pun berkata, *"Anda pulang seperti ini, bukankah terlalu "cepat"?"* Xuanjue pun berkata, "本自非動，豈有速耶？" -- saya memang tidak datang, juga tidak pergi, saya memang tidak bergerak. Ini mengacu pada Buddhata, mana ada perbedaan cepat maupun lambat! Patriak VI bertanya lagi padanya, *"Siapa tahu "tidak bergerak"? Apa yang "tidak bergerak"*? Xuanjue menjawab, "仁者自生分別。"-- orang yang memiliki praktek moral dengan sendirinya mampu membedakan apa itu *"cepat"*, apa itu *"bergerak"*, apa itu *"tidak bergerak"*. Patriak VI pun bersabda, "你甚得『無生』之意。" -- Anda telah mencapai *"tiada kelahiran"*, kebenaran pertama yang terdalam dari *"tiada kelahiran"*. Xuanjue menjawab, *"Tiada kelahiran memangnya ada kebenaran pertama?"* Ini adalah jawaban yang sangat hebat, karena *"tiada kelahiran"*, mana ada kebenaran pertama? Patriak VI pun bersabda, *"Tanpa kebenaran pertama, siapa mampu*

membedakan?" Patriak VI bertanya padanya, Xuanjue menjawab, *"Sekalipun membedakan, itu juga bukan kebenaran pertama."* Patriak VI pun memujinya, *"Sadhu! Anda tidak perlu langsung pergi, tidurlah satu malam di sini! Anda baru pergi."* Saat itu, orang-orang menjulukinya *"Pencerahan Satu Malam"*, yaitu tidur satu malam pun bisa mencapai pencerahan. Xuanjue ini, belakangan menciptakan sebuah LAGU MENCAPAI PENCERAHAN, ia punya sebuah buku berjudul LAGU MENCAPAI PENCERAHAN, LAGU MENCAPAI PENCERAHAN yang ditulis Guru Zen Yongjia Xuanjue, "盛行于世" -- sangat populer di dunia ini, belakang ia dijuluki sebagai "Master Wuxiang" (guru besar tiada wujud), "時稱為真覺焉" -- ia adalah seorang yang benar-benar mencapai pencerahan.

Dalam dialog mereka berdua, sangat bijak, tidak ada cacat sedikit pun. Beberapa orang hebat berikutnya juga demikian, Patriak VI bisa langsung membuktikannya, *"Demikianlah! Demikianlah!"* Yaitu *"Saya sudah mengukuhkan Anda, Anda adalah seorang yang memahami hati dan menyaksikan Buddhata."* Di sini, ada satu poin yang sangat penting, Xuanjue berkata, *"Hidup dan mati adalah masalah besar, anicca sangat cepat."* Ini adalah fakta biasa. Di dalam dunia kita, hanya masalah *"hidup mati"*, barulah masalah paling besar, selebihnya masalah kecil, bahkan tidak ada masalah. *"Hidup mati adalah masalah besar"* yaitu yang dijelaskan di dalam Agama Buddha, kita hidup di dunia ini, datang karena hidup dan mati, selebihnya, tidak ada masalah.

Siang ini, ada orang memberikan sepucuk surat untuk saya, bertanya apakah leluhurnya lebih baik bermarga *"Lu"* atau *"Lin"*? Sekarang saya begini menjawabnya, *"Itu hanya sebuah nama, mengapa Anda tidak marga "Buddha"?"* Anda marga *"Buddha"* saja! Bernama *"Buddha XX"*, mengapa Anda harus pilih antara marga *"Lin"* atau marga *"Lu"*? Selanjutnya, ia bertanya mengenai putranya, putranya kecanduan computer. Saya berkata, semua insan kecanduan computer, sekarang tidak hanya kecanduan computer, bahkan kecanduan telepon selular, *"iPhone"*! Semua orang iphone, seharian sampai malam, kepala mengendap di sana *"tok tok tok tok tok tok tok!"* Entah *"tok"* apa, seperti burung pelatuk. Saya tidak punya iPhone, saya bukan burung pelatuk. Mereka mengirim sms, sms dibalas, setiap hari di sana *"tok tok tok tok"*. Saya berkata, *"Saya mau pergi."* Ia juga *"tok tok tok tok tok tok tok"*, juga tidak peduli, bertanya apa padanya, ia

mengatakan sedang *"iPhone"*. Sungguh -- sekarang banyak anak kecil kecanduan telepon selular dan internet, semua mengidap autis, mengurung diri di dalam kamar, berkeliaran di dalam internet, di dunia maya.

"Hidup mati adalah masalah besar", *"anicca sangat cepat"*! Dalam waktu yang singkat, Anda pun setengah baya; selanjutnya? Usia tua; selanjutnya *"meninggal dunia"*, namun masih tidak sadarkan diri di sana! Patriak VI bersabda, *"Mengapa tidak memahami tiada kelahiran?"* Kalimat ini sangat penting, saya bicara tentang *"tiada kelahiran"*, Patriak VI juga bicara tentang *"tiada kelahiran"*. *"Tiada kelahiran"*, Anda tidak pernah terlahirkan? *"Hati yang berlalu tidak dapat diraih, hati yang sekarang tidak dapat diraih, hati yang akan datang tidak dapat diraih"*, Anda pada masa lalu, sudah berlalu; Anda pada masa sekarang, akan menjadi masa lalu; Anda pada masa depan, masih belum lahir, inilah *"tiada kelahiran"*. Mengapa Anda tidak memahami tiada kelahiran? Tidak ada yang namanya *"cepat"* maupun *"lambat"*, 3 kala adalah sama! Dulu, sekarang, yang akan datang, semua sama, setara. Patriak VI telah menerangkan dengan sangat jelas. Jadi, kalimat ini sangat penting, kemudian masuk lewat *"tiada kelahiran"*, Anda pun memahami hati dan menyaksikan Buddhata. Saya tidak boleh mengungkapkan, Patriak VI juga tidak boleh mengutarakan, Sang Buddha juga tidak boleh mengutarakan, karena jika mengutarakan, akan difitnah.

Patriak VI telah berkata, *"Demikianlah! Demikianlah!"* Di sana dikatakan, *"Siapa tahu tidak bergerak?" "Orang bajik dengan sendirinya mampu membedakan." "Membedakan"* adalah *"pratyaveksa-jnana"*, sedangkan *"tiada kelahiran"* adalah *"Dharmadhatu-jnana"*, *"Adarsa-jnana"*. "無意誰當分別？" -- saat tidak ada niat, tidak ada pikiran, siapa yang membedakan? *"Tiada kelahiran mana ada pikiran?"* Karena *"tiada kelahiran"*, mana mungkin masih ada pikiran? *"Tiada pikiran, siapa yang membedakan?" "Membedakan juga bukan kebenaran pertama"*, dengan kata lain, *"membedakan"* juga bukan *"tiada pikiran"*, *"pratyaveksa-jnana"* pun ada di sini, ini disebut *"pencerahan satu malam"*. LAGU MENCAPAI PENCERAHAN dari Master Yongjia Xuanjue. Mari kita baca baik-baik, maka akan tahu makna yang terkandung dalam kutipan Patriak VI yang satu ini.

Setiap manusia sama, memiliki Buddhata. Namun, sebelum mencapai pencerahan, sama seperti kepala suku. Kaum kanibal di Afrika makan apa? *Eat people*, makan manusia. Suatu hari, kepala suku sakit, doctor, dokter pun berkata padanya, *"Anda harus vegetarian."* Lantas, kepala suku ini makan apa? Ia makan orang koma. Manusia! Memang demikian, saat ia belum memahami *"tiada kelahiran"*, justru ada sifat dan kebiasaan, yang diinginkannya adalah benda-benda seperti *"kekayaan, seks, popularitas, makan, tidur"*. *"Kekayaan, seks, popularitas, makan, dan tidur"* disebut juga *"5 akar neraka"*, 5 sumber neraka! Jika Anda memahami *"tiada kelahiran"*, maka akan membiarkannya datang dan pergi dengan alami.

Manusia! Ada sifat dan kebiasaannya. Ada dua orang jatuh ke dalam sumur, salah satunya mati, satu lagi hidup. Orang yang mati sebut apa? *"Orang mati"*; orang yang hidup sebut apa? *"Tolong"*. Setiap orang hidup, ingin teriak tolong. Ada seorang gendut, jatuh dari lantai 10, ia disebut apa? *"Si gendut mati"*.

Dulu saya pernah mengatakan, ada seseorang pergi makan mie daging sapi, ia aduk-aduk, hanya ada abon sapi, tidak ada mie daging sapi, ia pun bertanya, *"Bos! Bos! Bukankah Anda jual mie daging sapi? Mengapa, di dalam mie daging sapi hanya ada sedikit urat sapi, tidak ada daging sapi?"* Bos mencari-cari alasan, mengatakan, *"Anda makan kue matahari, memangnya di dalam ada matahari? Anda makan kue istri, akan diberi bonus seorang istri buat Anda?"* Saya pernah mengatakan, dalam kata-kata ini ada rahasianya, di dalam kue matahari tidak ada matahari. Apakah di dalam air bisa ada bulan? Saya jelaskan lagi, di bumi ini ada apa? Jika bumi adalah kue matahari, lantas apakah ada matahari? Jika, bumi adalah sebuah danau, lantas, apakah ada bulan? Dipikirkan lebih dalam lagi, Anda mampu memahami hati dan menyaksikan Buddhata, apa yang dimaksud *"tiada kelahiran"*, justru di sinilah.

Ada orang mengatakan, buah itu mempunyai daya penglihatan, mengapa buah bisa mempunyai daya penglihatan? Mangga pun keluar membuktikan, *"Saya tidak mempunyai daya penglihatan, saya adalah Mangga"* (mang=buta) Apa yang dimaksud *"daya penglihatan"*? Mari semuanya dengarkan baik-baik, jika Anda benar-benar memiliki daya penglihatan, Anda pun bisa memahami hati sendiri,

mampu membuktikan Buddhata sendiri, cukup kuatkah mata Anda? Sebenarnya Anda adalah *"mangga"*, insan adalah *"mangga"*, insan sangat buta. Di sini, saya mau katakan pada Anda semua, kita mesti memiliki daya penglihatan sendiri. Ada seseorang bertanya, *"Pesawat terbang sedang terbang, terbang sangat tinggi, mengapa tidak bisa menabrak bintang?"* Xiaoming menjawab, *"Karena bintang bisa "mengelak""*. Begitu pesawat terbang tiba, sekali bintang *"mengelak"*, ia pun terhindar.

Manusia tidak boleh hanya memiliki semacam kebijaksanaan, namun, hanya ada semacam kebijaksanaan bisa mengatasi hidup dan mati, itulah *"kebijaksanaan Buddha"*, kebijaksanaan Tathagata bisa mengatasi hidup dan mati. Anda tentu harus menguasainya, tidak boleh hanya belajar satu macam benda. Ada seseorang pergi beli kakak tua, semua kakak tua sangat mahal, hanya ada seekor kakak tua lebih murah. Ia bertanya pada bos, *"Mengapa kakak tua ini lebih murah?"* Bos menjawab, *"Kakak tua ini hanya bisa mengucapkan sepatah kata." "Apa itu?" "Yaitu "tentu saja"." Orang yang melihat-lihat di dalamnya, bertanya pada kakak tua ini, "Apakah kamu pintar?" Kakak tua menjawab, "Tentu saja."* Alhasil, orang ini menghabiskan 1000 NT untuk beli seekor kakak tua ini. Wah! Murah sekali! Sepulangnya, mengajarinya banyak kata, ia justru tidak bisa apa-apa. Orang ini pun berkata, *"Aduh! Hanya orang bodoh baru bisa menghabiskan 1000 NT beli kakak tua ini."* Kakak tua itu pun berkata, *"Tentu saja."*

Kita tidak boleh hanya bisa menekuni *"tentu saja"*, yang harus kita tekuni adalah kebijaksanaan Tathagata, tidak boleh hanya menekuni kebijaksanaan kehidupan. Kebijaksanaan kehidupan, hanya satu *"tentu saja"*, sekalipun Anda telah kuasai, Anda tidak lebih hanya menguasai satu *"tentu saja"*, Anda tidak tahu yang lainnya. Anda mesti menekuni kebijaksanaan Tathagata, kebijaksanaan Tathagata baru disebut *"Demikianlah! Demikianlah!"* Ada seseorang membeli kulit sapi, ia bertanya, *"Apakah kulit sapi ini tahan air?"* Penjual kulit sapi berkata, *"Pernahkah Anda melihat sapi memakai payung? Tentu saja tahan air, air tidak bisa tembus."* Seperti yang tadi saya katakan, ini adalah semacam obrolan santai. Yang dikatakan Patriak VI adalah *"ucapan yang benar"*; yang dikatakan Sang Buddha adalah *"ucapan yang benar"*.

Banyak Sutra adalah kemudahan, Tantra banyak Dharma, ada banyak kemudahan. Namun, Anda mesti tahu setelah Dharma kemudahan, masuk lebih dalam lagi *"Dharma tiada kelahiran"*. Zen itu sendiri adalah tiada kelahiran. Zen, tidak terpengaruh dunia luar; Samadhi, satu hati tidak galau. Jika, kita mau terlahir di Sukhavatiloka Barat, (Western paradise), kita tentu harus *"satu hati tidak galau"*, inilah *"Samadhi"*. Jika kita tidak memiliki keterampilan *"Samadhi"*, bagaimana terlahir di Sukhavatiloka Barat? Anda hanya mengerti menyebut nama Buddha, namun, walaupun Anda menyebut nama Buddha, namun tidak bisa *"Samadhi"*, satu hati masih galau, menyebutkan nama Buddha pun tidak dapat terlahir di Sukhavatiloka Barat. Di dalam SUTRA AMITABHA dikatakan, *"kurang berkah dan pahala"* juga tidak boleh, Anda tidak bisa *"satu hati tidak galau"* juga tidak boleh, ini adalah ketrampilan! Menyebutkan nama Buddha harus menghasilkan ketrampilan *"Samadhi"*, maka dapat terlahir di Sukhavatiloka Barat. Jika, Anda tidak bisa menghasilkan keterampilan *"Samadhi"* dalam menyebut nama Buddha, tetap tidak dapat terlahir di Sukhavatiloka Barat! Untuk terlahir di Sukhavatiloka Barat ada 2 syarat, *"tidak boleh kurang berkah dan pahala"*, Anda mesti *"satu hati tidak galau"*; *"ada berkah dan pahala"* dan *"satu hati tidak galau"*, pasti terlahir di alam suci, kurang satu pun tidak boleh. *"Berkah dan pahala"* adalah kemudahan, sedangkan *"satu hati tidak galau"* adalah ketrampilan *"Samadhi"*, untuk terlahir di alam suci, kita harus memiliki kedua hal ini, semua adalah ketrampilan!

Kita mau menyebut nama Buddha, juga harus bisa menyebut sampai mampu *"satu hati tidak galau"*, inilah *"Zen"*! Inilah *"Samadhi"*! Jadi, *"Zen"* adalah *"apapun tidak dapat mempengaruhi kita"*, baru dapat *"satu hati tidak galau"*, ini saling menjadi sebab akibat; *"Samadhi"* berasal dari *"Zen"*, apapun tidak dapat mempengaruhi kita, kita baru dapat *"Samadhi"*. *"Zen"* adalah *"Samadhi"*, *"Samadhi"* adalah *"Zen"*. Mengapa bisa demikian? Mudah sekali, karena *"tiada kelahiran"*, jika, kita dapat membuktikan *"tiada kelahiran"*, dengan sendirinya, sekeliling kita tidak dapat mempengaruhi kita, karena kita sudah *"tiada kelahiran"*, *"fisik tiada kelahiran"*, *"hidup tiada kelahiran"*, *"hati tiada kelahiran"*, sekeliling tidak akan mempengaruhi kita, ini baru bisa *"stabil"*, prinsip yang paling penting.

Anda mau dibuktikan oleh siapa?! Guru membuktikan Anda. Di dalam *"Wu Deng Hui Yuan"*, dialog antar Guru Zen, semua adalah pembuktian. Di sini juga ada beberapa dialog, juga ada sebuah bukti, tidak lebih hanya suatu Dharma kemudahan. Laba-laba tunangan dengan lebah, laba-laba merasa sangat tidak puas, lantas bertanya pada ibunya, *"Mengapa saya harus memperistri lebah?"* Ibu laba-laba berkata, *"Lebah memang agak berisik, namun, jelek-jelek, dia juga pramugari."* Laba-laba berkata, *"Tetapi, saya lebih menyukai nyamuk! Walaupun, nyamuk juga agak berisik."* Ibu laba-laba berkata, *"Jangan memikirkan perawat itu lagi, ia tidak pintar menyuntik, waktu itu, sekali ia menyuntik, kaki ibu bengkak."* Lebah juga merasa sangat tidak puas! Ia juga bertanya pada ibunya, *"Mengapa saya harus menikah dengan laba-laba?"* Ibu lebah berkata, *"Laba-laba walaupun agak jelek, namun, jelek-jelek dia juga pembuat jaringan."* Lebah berkata, *"Tetapi, saya lebih menyukai semut."* Ibu lebah berkata, *"Jangan ungkit lagi buruh yang kurus kerempeng itu, ia seharian mondar-mandir angkat barang, bahkan satu unit truk pun tidak punya."* Lebah berkata, *"Lalat tetangga sebelah juga lumayan."* Ibu lebah berkata, *"Memang ia cukup tampan, namun, kamu juga tidak boleh pilih seorang pemilih kotoran."*

Maksud saya adalah, semua manusia memiliki cacat, setiap manusia memiliki kekurangan, dari lahir sudah ada kekurangan. Kita mau menemukan orang seperti Patriak VI Huineng, sulit! Kita mau menemukan Guru Zen Yongjia Xuanjue, sulit! sulit! Mau menemukan orang seperti mereka, sulit! Di dunia ini ada berapa orang seperti Guru Zen Yongjia Xuanjue? Ada berapa orang Patriak VI Huineng? Ada berapa orang Guru Zen Nanyue Huairang? Ada berapa orang Guru Zen Qingyuan Xingsi? Orang demikian tidak banyak. Orang biasa, semuanya *"mangga"*.

Oleh karena itu, kadang-kadang, Mahaguru Lu membalas surat Anda semua, ia bertanya, *"Mengapa setiap kali saya pelihara ayam bisa mati?"* Jawaban saya, *"Tidak tahu."* Ia juga bertanya pada saya, *"Mengapa saham bisa jatuh?"* Ia tidak bertanya pada ahli ekonomi, tidak bertanya pada ahli keuangan, ia bertanya pada saya. Saya menjawabnya, *"Saya tidak tahu." I don't know*, saya bicara jujur! Saya menulis *"tidak tahu"*. Kemudian, ia menjawab, *"Bukankah Anda Buddha Hidup? Buddha Hidup tahu segalanya."* Saya memberitahu Anda! Buddha

Hidup juga tidak tahu!

Saya membabarkan Dharma di Hong Kong, ia berkata, *"Anda adalah Buddha Hidup, silahkan Anda berceramah Dharma dalam Bahasa Kanton."* Menyuruh saya berceramah Dharma dalam Bahasa Kanton. Buddha Hidup mana mengerti Bahasa Kanton? Benar tidak? Kecuali ia belajar Bahasa Kanton, baru mengerti Bahasa Kanton. Namun, yang terpenting, bahasa apapun, Patriak VI dan Guru Zen Yongjia Xuanjue bicara Bahasa Buddha, bahasa pencerahan, bahasa membuktikan memahami hati dan menyaksikan Buddhata, inilah kebijaksanaan Tathagata!

Setelah menguasai kebijaksanaan Tathagata, mengatasi hidup dan mati pun dikuasai, tidak ada *"telat"* dan *"cepat"*, pada dasarnya sudah teratasi. Asalkan Anda mencapai, membuktikan, melihat hati sendiri, disebut *"memahami hati"*; menyaksikan Buddhata sendiri, disebut "menyaksikan Buddhata". Mampukah kita memahami hati sendiri? Menyaksikan Buddhata sendiri? Inilah Bahasa Buddha. Jika, telah membuktikan, Andalah Mahacarya, acarya mahatinggi, Vajracarya mahatinggi sejati. Yang namanya acarya, yaitu *"tidak ada guru yang lebih tinggi daripada Anda lagi"*, mampukah Anda membuktikan? Jika Anda mampu membuktikan, Anda adalah acarya sejati, guru mahatinggi! Sesungguhnya, Acarya adalah guru mahatinggi, tidak ada guru yang lebih tinggi daripada Anda lagi, itulah guru mahatinggi! Jadi, setiap acarya, harus mengatasi hidup dan mati, harus memahami hati dan menyaksikan Buddhata. Jika Anda masih mendambakan *"kekayaan, seks, popularitas, makan, tidur"*, kelima akar neraka ini, lantas, Anda lebih baik bukan acarya. Karena bukan acarya, jadi adalah acarya, ini adalah kata-kata di dalam SUTRA VAJRA, yang namanya acarya, karena bukan acarya, barulah acarya. Harus membuktikan yang satu ini, membuktikan Anda adalah guru mahatinggi, Anda pun mencapai *"mengatasi hidup dan mati, memahami hati dan menyaksikan Buddhata"*.

Om Mani Padme Hum.

Hukum Karma Sepatu Berwarna Merah

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Beberapa waktu yang lalu, selama beberapa hari, ada sebuah mobil mewah selalu parkir dirumahku. Mobil itu adalah mobil impor yang sangat istimewa dengan ukuran hampir dua kali lipat ukuran mobil biasa. Pada pagi kedua semenjak aku memperhatikan kehadiran mobil mewah tersebut, aku dapat melihat sepasang pria dan wanita duduk dimobil. Yang pria sudah berubah rambutnya, sedangkan yang wanita mengecat merah warna rambutnya. Kedua terlihat sehat dan menarik penampilannya. Pada keesokan harinya ketika aku sedang mengendarai sepedaku dari rumah, mereka mengamatiku dari dalam mobil. Ketika aku kembali dari kerja, mereka juga berada disana.

Hal ini berlangsung terus selama beberapa hari.
Pada suatu malam aku kembali kerumah pada saat matahari sedang terbenam dan mendapatkan sepasang pria dan wanita itu sedang berdiri disamping pintu mobil mereka. Ketika aku masih terpisah jarak yang cukup jauh, mereka sudah membungkukkan badan kepadaku.

"Aku sudah tidak percaya", kata wanita itu,*"sampai-sampai aku bertanya kepada beberapa orang. Ternyata aku benar-benar adalah Pak Lu."*
"Aku sudah tidak lagi melakukan konsultasi sejak dua tahun lalu."
"Kami bukan datang kesini sebagai orang-orang yang iseng ingin tahu. sungguh kami tidak menyangka anda yang bernama Pak Lu. Anda berpakaian begitu sederhana tinggal dirumah yang kecil, dan mengedarai sepeda! Kami hampir saja pergi menjumpai anda. Kami memohon anda dapat berbincang-bincang dengan kami."

Pasangan ini sangat sopan santun, tidak seperti banyak pengunjung lainnya. Seringkali ketika aku menolak beberapa orang, mereka menjadi ganas dan menuduh aku tidak mempunyai welas asih. Ada yang bahkan mengepalkan tinjunya kepadaku dan menendang pintu rumahku. Aku selalu menahan diri dalam menangani pengunjung pengunjung seperti itu. Kali ini, kesopanan pas-

angan ini patut dihargai.
"Apa yang dapat aku lakukan untuk kalian berdua?"
"Kami mempunyai seorang putra yang hilang ingatan."
"Mungkin putra anda memerlukan seorang dokter jiwa."
"Kami sudah menemui banyak dokter. Bahkan saya juga seorang dokter jiwa. Tapi putra kami bukanlah kasus yang biasa."
Aku tidak tahu lagi bagaimana menjawab mereka.
"Nama putra kami adalah Chiao Ke-Hua",lanjutnya. *"Ia berusia 37 tahun. Ketika gejala-gejala kegilaanya muncul, ia tergeletak dilantai bergemetar, memegang kepalanya, dan berteriak bahwa ia mengalami sakit kepala. Kelihatanya ia dalam keaadan sangat kesakitan. Waktunya selalu sama setiap kali terjadi, yaitu antara jam 2 dan jam 3 pagi. Antara jam tersebut ia akan bergumam, dan suaranya mirip suara wanita. Ia berteriak dan menghina leluhurnya menggunakan kata-kata kotor. Ketika ia sadar kembali, ia tidak ingat apa yang telah ia katakan."*

"Di jaman sekarang, orang tidak percaya bahwa orang dapat kemasukkan setan," kataku.
"Ya, sebagai seorang dokter jiwa, saya mengetahui semua faktor kejiwaan;tetapi ketika gejala-gejala yang terjadi pada puta saya muncul, ia dapat menceritakan segala hal yang detail tentang leluhur kami yang sebelumnya ia tidak mengetahuinya. Saya telah lama bergelut didunia kedokteran. Saya selalu yakin akan ilmu pengetahuan modern dan teknologi kedokteran. Tetapi, saya juga menyadari adanya kasus-kasus yang aneh dan tidak normal. Ternyata malah terjadi pada putra kami! Mau tidak mau saya jadi percaya!"
"Hmmm, kalau begitu, tolong tuliskan tanggal lahir putra anda dan alamat kalian sekarang. Besok aku akan memberikan jawaban."
"Terima kasih."
"Kembali."

Alamat yang ditinggalkan pasangan tersebut ternyata adalah sebuah alamat di negara Malaysia. Pada malam itu aku mendapatkan sebuah penglihatan yang misterius. Dewi-dewi berpakaian indah sedang menari di sebuah istana diiring musik yang merdu. Diantara dewi-dewi tersebut ada yang berpakaian hijau. Ia bergerak dengan lemah gemulai seperti seekor kupu-kupu di kembang. Kemu-

dian aku melihat sebuah kolam dengan sosok mayat mengambang diatasnya. Wajahnya bengkak dan putih pucat, dan sebagian giginya ompong. Mayat itu memakai baju hijau dan sepatu merah yang baru. Kedua penglihatan itu berganti-ganti silih berganti selama beberapa kali.

Kemudian aku melihat seorang pria muda menemani wanita berbaju hijau itu didekat sebuah toko sepatu.
"Oh sepatu merah itu begitu cantiknya!" teriak wanita itu.
"Bagaimana kalau aku belikanmu sepasang setiap hari?" kata pria itu kepada pasangannya dengan nada merayu.
"Oh, kau baik sekali!" kata wanita itu sambil menyandarkan kepalanya kedada sang pria.
Didalam meditasiku, aku dapat melihat gambar itu dengan jelas, tetapi aku tidak mengetahui alasan dibalik semuanya ini. Kelihatan Chio Ke Hua melukai hati wanita itu, tetapi bukanlah mereka merupakan pasangan yang begitu saling mengasihi.

Siapakah wanita itu? Aku bertanya-tanya apakah jawaban dan obat yang harus kusampaikan kepada pasangan pria wanita tua itu mereka kembali besok. Aku merasa tidak yakin apa yang harus dilakukan.

Mereka tiba dimalam berikutnya dengan penuh pengharapan dan rasa was-was.
"Apakah anda sudah menemukan sesuatu yang dapat menyembuhkan putraku?" Tanya sang wanita tua.
Wanita itu terlihat terkejut. *"Oh, ia seorang wanita liar."*
"Apa pekerjaanya?"
"Ia seorang penari."
"Apakah putra anda mempunyai hubungan dengannya?" Dimana wanita itu sekarang?
"Ia telah meninggal semenjak beberapa tahun lalu. Surat kabar mengatakan ia bunuh diri. Putraku berkencan dengannya sekali dua kali dan pernah membawanya kerumah beberapa kali. Cuma itu saja."
"Kami harap ada obat penyembuh penyakitnya," kata sang suami.
Tadinya aku belum yakin apa masalahnya. Tetapi sekarang aku yakin bahwa roh

Annie talah menguasai Chiao Ke Hua.
"Ketika anda kembali, belikan sepatu merah dan pakaikan kepada putra anda," kataku.
"Tetapi Chiao Ke Hua kan seorang laki-laki!" sang ayah memprotes.
"Ya memang. Tetapi ia harus memakai sepatu wanita," aku tetap bertahan.
"Hmmm,…" pria itu terdiam beberapa lama merenungkan jawaban itu.
"Saya rasa asal ia sembuh—tidak ada salahnya dicoba," kata istrinya.
Mereka mengucapkan terima kasih, membungkukkan badan, kemudian pergi.
Aku sudah lupa tentang semua itu setelah itu, tetapi menjadi teringat kembali setelah menerima surat mereka dari Malaysia:

"Yang terhormat Pak Lu,

Enam bulan lalu kami beruntung membaca buku karya anda tentang dunia roh. Kami terutama sekali merasa bersyukur dapat mengunjungi anda meskipun anda sudah tidak lagi melakukan konsultasi. Kami mengundang anda untuk mengunjungi kami. Akan merupakan suatu kehormatan bagi kami sekiranya dapat menemani anda keliling Malaysia. Ketika kami kembali kerumah, kami menuruti saran anda. Pada jam 2 pagi, ketika gejala putra kami muncul kembali, kami memakaikannya sepatu merah. Gejalanya segera menghilang ketika putra kami memakai sepatu tersebut. Putra kami sungguh sangat berterima kasih atas bantuan anda. Tetapi kami masih mengalami sedikit kesulitan. Kami enggan mengganggu anda kembali, tetapi mungkin anda dapat membantu. Setelah sepasang sepatu merah itu telah dipakai lima kali, metode ini tidak lagi berhasil. Setiap lima hari, kami harus membeli sepatu baru. Gudang kami sampai penuh dengan sepatu berwarna merah! Apakah anda mempunyai suatu cara untuk memecehkan masalah ini? Pertolongnan anda sudah sangat besar dan kami mohon maaf mengganggu anda kembali dengan soal kecil ini. Semoga anda dapat memberi balasan kepada surat kami ini."

Kolom Mantra

Kolom mantra merupakan sarana pelimpahan jasa yang dapat di tujukan kepada siapapun yang diinginkan dengan memanfaatkan Anumodana dari mencetak majalah DharmaTalk dan selain itu juga dilakukan penyaluran jasa melalui Api Homa yang dilakukan oleh Vajra Acarya Lian Yuan.

Dengan berpartisipasi dalam Kolom Mantra secara langsung juga ikut dalam menjaga keberlangsungan Majalah DharmaTalk dalam menyampaikan Buddha Dharma.

"...Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!"

~ Vajra Acarya lian Yuan~

Keterangan lebih lanjut mengenai tata cara partisipasi dapat secara langsung mengunjungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya di alamat:

Jl. Sayangan lrg.R.K Lama no.619 Rt.9
16 ilir | Palembang - Indonesia

Atau dapat juga melaui :
Telp. 0711-350798
(senin - Sabtu jam 09.00 - 15.30 wib)

email. dharma.talk@shenlun.org
facebook: Dharma Talk

芥子

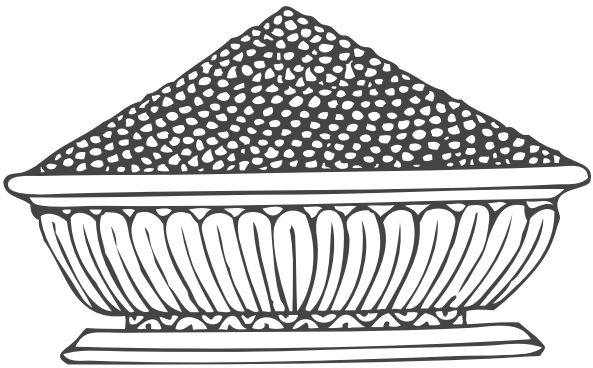

据说，怒相金刚力士曾向佛陀敬献过芥子。在佛陀时代，芥子是一种普通的家居食品。正如有关他的寓言所述，他让一位新近丧子的悲痛欲绝的母亲向无人故去的家庭要一些芥子，每户都有芥子，但无人能免除丧子之苦。当她听到他们伤感的故事后，她自己的痛苦逐渐减轻。

种芥子是为了榨取食用和点灯用的油。芥子分为白芥子和黑芥子两种。在古印度，人们视芥子为具有神奇力量之物，有助于抵御一切障碍和命运的不祥逆转。佛陀在向希望孩子重生的母亲提出的忠告中解释了共同的信念。在举行护魔火祭仪式时，芥子是献

给吠陀火神阿耆尼的供品，此时，它用于断灭一切不祥之障。在印度教和佛教密宗教派中，芥子被视为令人感到恐怖的东西，在毁灭仪式上用于祛除以障魔化身的邪障。用密宗咒语为芥子加持，然后将其烧掉或抛撒以祛除恶鬼或愤怒精灵。控制幼童的精灵叫“红芥魔”，可能指的是猩红热。芥子是主要“真言芥子”之一，在金刚乘毁灭仪式上，它是对付有害精灵的礼器。这些武器可以做成“朵玛”、嘎巴拉碗、刻有有毒生灵的图案（如蛇、蝎、蛙）的牛角或牦牛角的形状。在控制天气的藏族仪式上也使用芥子，此时，可以用它来召唤雷暴或阻止雷暴。

Mahaguru menerima persembahan cinderamata berupa kain songket dengan corak bertemakan jembatan Ampera.

Melihat lebih dekat Mahaguru Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan bersejarah-Nya ke Bumi Sriwijaya, Palembang Dapatkan segera Paket Eksklusif "DharmaTalk Spesial Edisi Photo Story" Limited Edition. Merupakan edisi yang sayang dilewatkan sebagai koleksi dan bagian dari sejarah kehadiran sang Maha Arya di Indonesia.

Jangan sampai tidak memiliki kenangan dari momen bersejarah ini.

-Salah satu bagian dari Dharma Talk Spesial Edition-

Foto-foto dokumentasi kunjungan bersejarah Mahaguru berkunjung kali pertama ke kota Palembang di penghujung bulan Februari 2011 lalu, kini sebanyak ±300 foto telah tersusun ke dalam DharmaTalk edisi khusus, Sebuah edisi yang dibuat khusus untuk menapak tilas perjalanan Mahaguru selama di kota Palembang dan merupakan kenang-kenangan yang sangat berharga karena juga disertai 3 DVD video rekaman perjalanan Mahaguru selama di Palembang.

Saudara-saudari sedharma yang tidak dapat hadir di setiap acara yang Mahaguru jalani akan dibawa seolah mengikuti kembali kemasa itu, maka itu jangan sampai rugi karena tidak memilikinya.

Bagi yang ingin memilikinya, silahkan hubungi (by phone) :

Joni : 0831 7733 3198 / 0711 9102460 | Herlina : 0819 2779 2586

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

嗡・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安

多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

大吉大利・萬事如意
合家平安

阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土

Upacara Pertobatan Kaisar Liang disertai dengan perayaan hari Jadi (ulang tahun)
Vihara di Vihara Satya Buddha Visudhi Marga

Selesai Upacara Ulkamukhayoga Ksitigarbha, V.A Lian Yuan mewakili semua untuk memohon Buddha Menetap di Dunia. Semoga Mahaguru selalu sehat dan senantiasa memutar Roda Dharma.

Pertobatan Avalokitesvara memperingati hari suci Bodhisattva Avalokitesvara, 15 oktober 2011

Homa Avalokitesvara Seribu Tangan Seribu Mata (Qian Shou Guan Yin), 16 Oktober 2011.

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康・業障消除・合家平安

貴人多助・小人遠離

Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xü Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德迴向: Fidelia

大吉大利・萬事如意・合家平安

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) dan Golden Words (radio) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI	GOLDEN WORD
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 19.00 di PAL TV Palembang	Setiap hari Senin & Rabu Pukul 18.00 di Radio El-Jhon 95.9 FM Palembang

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張紹衡 & 陳素珠
大吉大利・萬事如意
合家平安

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張文龍
身體健康・業障消除
合家平安・貴人多助
小人遠離

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@jingen.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

Silsilah Sadhana Saya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sampai hari ini, Saya sudah mencapai maha pencerahan, Saya menyadari dua hal, satu, Saya adalah titisan dari seorang sadhaka yang berulang kali terlahir kembali, dua, Saya adalah biksu yang menjelajahi tiga agama. Setiap kehidupan Saya penuh dengan duka dan setiap kehidupan selalu memperoleh pengalaman mukjizat, setiap kehidupan ada samanta abhijna, setiap kehidupan mendirikan aliran bersadhana, setiap kelahiran menyelamatkan umat. Setiap kelahiran dan kehidupan Saya berkaitan dengan bodhicitta dan ikrar agung yang Saya kembangkan.

Kelahiran kali ini, Saya terlebih dahulu menjamah Agama Kristen, ketika SMU, setiap hari minggu ke gereja, pada usia 16 tahun, Saya belajar Kitab Suci di Sekolah Kitab Suci Wan Guo dan Sekolah Kitab Suci Shi Zhao. Pada musim panas tahun itu, di bawah rekomendasi Pendeta Qiu Yi Zheng, di Gereja Xin Xing Zhang Lao di kota Gao Xiong yang dipimpin oleh Pendeta Su Tian Ming, menerima permandian secara resmi.

Oleh karena Saya lulus di Perguruan Sekolah Minggu, resmi belajar di sekolah minggu gereja, Saya diangkat menjadi guru sekolah minggu, ketika itu kepala sekolahnya adalah Romo Wu Xin De.

Di bawah naungan kepercayaan Kristus, Saya adalah guru Kitab Suci, Saya bisa menghafal ayat-ayat Kitab Suci. Dalam keyakinan itu, Saya pernah melihat cahaya mulia Yesus Kristus. Saya yakin betul bahwa Yahewa dan Yesus adalah Tuhan dari Kerajaan Allah, orang Barat diselamatkan oleh-Nya.

Tao adalah agama kedua yang Saya jamah, saat itu Saya berusia 25 tahun, tiba-tiba memperoleh nidana yang unik, dalam sekejap memahami kehidupan lampau. Kemudian menekuni Tao, berguru pada Pandita Qing Zhen dari aliran Qing Cheng di Gunung JI Ji, Nan Tou. Berkat bimbingan Pandita Qing Zhen, resmi diangkat menjadi pandita.

Dalam penekunan Taoisme, Saya telah menguasai *tiga tahap langit-bumi-manusia dari Kitab Langit Kesaktian Pintu Naga, Ilmu Energi Bumi Sembilan Bintang, Koleksi Fu Aliran Qing Cheng, Ilmu Panca Guntur Inti Langit, Jin Hua Zheng Zong dan lain-lain*.

Yang patut di garis-bawahi adalah, dalam tiga tahun ini, melalui *Sadhana Pembangkitan Roh*, berkat bimbingan guru yang metafisik, Guru San Shan Jiu Hou, setiap malam hadir satu jam, selama tiga tahun mengajari Sadhana Tantra. Oleh karena Guru San Shan Jiu Hou merupakan guru yang metafisik, banyak Sadhana Tantra dari Saya diajari oleh Beliau, hal yang aneh tapi nyata ini, sungguh tak dapat diungkapkan lewat kata-kata, maka itu Guru San Shan Jiu Hou adalah Guru yang senantiasa Saya hormati dalam seumur hidup ini.

Aliran Buddha Eksoterik adalah agama yang ketiga yang Saya jamah, sekitar pada usia dua puluh tujuh tahun, di Fo Jiao Lian She, Tai Zhong, Saya bersarana pada Guru Yin Shun, Guru Saya yang pertama dalam Agama Buddha. Lalu pada suatu kesempatan, tempat tinggal Saya di Tai Ping Xiang berketepatan bertetangga dengan Cetya Hua Yu milik Guru Yin Shun, Cetya Hua Yu ada di sebelah kanan, tempat tinggal Saya ada di sebelah kiri, selain itu tidak ada lagi rumah yang lain. Sebulan sekali Saya menemui Guru Yin Shun mohon petunjuk, ketika itu Saya masih di Taiwan. Saya pertama kali bersarana, demikian pula dengan ibu juga sama-sama bersarana.

Guru Saya yang kedua dalam Agama Buddha adalah Guru Le Guo, berasal dari Hongkong, selaku Kepala Vihara Fo Guang di Pu Li, saat itu kebetulan sedang membahas Sutra Vajra di Sha Lu, atas rekomendasi dari seorang anggota MPR bernama Jiang Ji Pu, Saya secara resmi bersarana pada Guru Le Guo, tempatnya tepat di Sha Lu. Saya pernah bermalam di Vihara Fo Guang, berkat bimbingan beliau, bersembah sujud pada Sahasrabhuja Avalokitesvara Bodhisattva, pratima Bodhisattva yang satu ini, di Hongkong ada satu, Vihara Fo Guang di Pu Li juga ada satu, di seluruh dunia hanya terdapat dua pratima (yang berbentuk seperti) ini.

Oleh karena karma baik inilah, Sayalah yang telah menggunakan metode geta-

ran tanah menentukan arah bhaktisala Vihara Fo Guang di Pu Li. Kepala Vihara saat ini adalah Guru Zhong Dao, kakak seperguruan Saya. Pratima Sahasrabhuja Avalokitesvara Bodhisattva di Vihara Fo Guang berwujud aliran Tantra, namun Vihara Fo Guang tetap beraliran eksoterik, mempunyai hubungan amat dekat dengan Vihara Ci Shan di Tai Zhong.

Guru ketiga Saya bersarana adalah Guru Dao An, Vihara Xuan Zhuang yang berlokasi di Ri Yue Tan, Nan Tou, adalah tempat Saya bersarana, beliau mengajari Tisarana dan Sad Paramita. Malam itu perjamuan vegetarian diadakan di Han Bi Luo, Ri Yue Tan. Ketika bersarana, Guru Dao An belum tahu (riwayat Saya), belakangan setelah dengar Saya datang bersarana, beliau dengan berulang kali berkata, *"Sungguh bagus sekali, bagus sekali, nama ini sudah lama saya kenal, sangat terkenal"*. Kami saling berjabat tangan dalam kebahagiaan.

Tahun 1972 (Tahun Ming Guo ke-61), berketepatan HUT ke-220 Vihara Bi Shan, Nan Tou (dihitung mulai Tahun Kaisar Qian Lung), Kepala Vihara Bi Shan, Suhu Ru Xue, berniat mulia menyelenggarakan Upacara Pemberian Sila Abdi Negara Seribu Buddha, diadakan pada tanggal 17 bulan April, berkat rekomendasi Guru Chan Ming, Saya hadir menerima Bodhisattva Sila.

Biksu Sila saat itu adalah Guru Hui San, Saya ingat beliau berkata, *"Prinsip Bodhisattva senantiasa memberi manfaat pada orang lain"*.

Biksu Karman saat itu adalah Guru Xian Dun, Saya ingat beliau berkata, *"Bersadhana hendaknya terlebih dahulu bertobat atas segala karma buruk, ubahlah dasa akusalani menjadi dasa kusalani, belajarlah menaati sila, hingga mencapai ke Buddha-an"*.

Biksu Dharma saat itu adalah Guru Jue Guang, Saya ingat beliau berkata, *"Pengajaran tata krama mencakupi tiga ribu tata krama dan delapan puluh ribu hal yang detail, tak lepas dari tingkah laku keseharian"*.

Di lengan atas kiri Saya terdapat tiga butir tanda sila, tersusun rapi, itu tanda Bodhisattva Sila yang Saya terima pada usia dua puluh delapan tahun, tiga butir

tanda Bodhisattva Sila ini terpateri merah di lengan atas, bagaikan di hati, selamanya tak terlupakan.

Saya mulai menjamah aliran Tantrayana pada usia tiga puluh dua tahun, sebelumnya, pernah bersarana pada Pandita Xiao Chang Ming yang beraliran Tian De Sheng, bertempat di Bi Hu Xin Cun, Nei Hu, yang dipimpin oleh Pandita Wang De Bo. Pada usia tiga puluh dua itulah, bertemu satu kali dengan Pewaris Dharma Kagyupa, diabhiseka oleh Acharya Gyalma Karmapa XVI. Pertemuan dengan Pewaris Dharma merupakan suatu peristiwa yang amat penting dalam hidup Saya, sebab beliau dalam pertemuan kali itu membeberkan karma Saya, langsung menunjuk silsilah sadhana Saya, boleh dikata langsung membuka mata batin.

Sadhana inti Tantra, Saya langsung peroleh vyakarana dari Sakyamuni Buddha, dalam buku Saya yang ke-41 halaman 153 tercatat pengalaman mukjizat Saya memperoleh vyakarana dari Sakyamuni Buddha. Sementara itu Ksitigarbha Bodhisattva berulang kali dalam samadhi menjelma menjadi setitik cahaya terang, bersemayam di atas teratai cakra anahata Saya. Sarana dan abhiseka, sudah tak terhitung banyaknya. Saya pernah diabhiseka oleh Sitatapatra Baghavati, diabhiseka oleh Jambhala Hitam, diabhiseka oleh Panca Tathagata, diabhiseka oleh Ksitigarbha Bodhisattva, diabhiseka oleh Yang Arya Tukini. Sadhana inti yang Saya tekuni, semuanya berkhasiat luar biasa saat diamalkan sesuai doa para umat.

Kemudian, Padmasambhava Guru hadir di altar mandala Saya, membimbing Saya cara penggunaan Mudra Maha Sidha. Saya tahu bahwa Padmasambhava Guru adalah vajra nirmanakaya dari triguhya Amitabha Buddha, Avalokitesvara Bodhisattva dan Sakyamuni Buddha. Menjelma menjadi enam berkas cahaya vajra, terlahir di dunia. Memperoleh triyoga, Vajrapani, Vajradorje, Adharma Buddha dan memperoleh maha sadhana berupa Maha Tantra Panca Inti, telah memperoleh segenap sadhana dalam dan luar, mencapai prajna Panca Tathagata.

Padmasambhava Guru, dari India berhijrah ke Tibet untuk membabarkan

Dharma, adalah cikal bakal Tantra Tibet. Masih teringat bahwa Padmasambhava Guru pernah berkata, *"Saya tak datang dan tak pergi, hanya orang yang percaya pada Sayalah, akan tampil di hadapannya membabarkan Dharma"*. Kini, Padmasambhava Guru muncul di hadapan Saya, betapa hal ini membuat Saya terasa amat gembira. Di samping itu, pada saat Saya bersamadhi, Padmasambhava Guru menganugerahi Saya sebuah mahkota merah, dengan gelar *"Maha Sadhaka bermahkota merah berjuntai suci"* Pelatihan Saya semakin hari semakin maju, delapan sadhana luar, delapan sila dalam, semuanya tercapai, inilah Silsilah Sadhana Saya selama separuh baya.

Saya terlahir di penghujung zaman, sekalipun batin memahami semua hal, memahami seluk-beluk kehidupan lampau, juga memahami kehidupan akan datang, namun makna hakikat dari maha sadhana tak lagi diketahui orang, hampir semua agama telah kehilangan intisarinya, umat manusia berlatih diri, dengan segala cara, ada yang sejati ada yang melenceng, beranekaragam. Saya menjelajahi lebih dari tiga agama, mendalaminya, tidak membeda-bedakan, tidak ada yang lebih suka atau sebaliknya, juga tidak lebih mengkhususkan salah satunya, Cuma hanya masalah tuntas atau tidak tuntas saja, Saya menghendaki semua siswa agar sungguh-sungguh melatih diri dari umat awam mencapai ke-Buddha-an.

Zhen Fo Zhong adalah aliran yang Saya rintis pada kehidupan kali ini, Saya telah membukakan jalan pembangkitan roh untuk membangkitkan kepercayaan para umat, lalu akan Saya turunkan Maha Sadhana di penghujung zaman ini, agar Sadharma kembali menegak di dunia, menyelamatkan makhluk luas. Saya seorang yang menyalakan pelita, satu per satu buku ajaran spiritual telah Saya beberkan, di dalamnya terdapat Sadhana Tantra, hendaknya hargailah kesempatan ini, jangan sia-siakan kesempatan mencapai Ke-Buddha-an, sepenuh hati percaya, pasti akan berhasil.

Tulisan ini merupakan ringkasan *"Silsilah Sadhana Saya"*, tertulis pada tanggal 23 Pebruari 1983.

- Sepuluh perbuatan tidak baik.
- Sepuluh perbuatan baik.

Umat Buddha Memandang Tawar dan Memahami Dunia Serta Tidak Melekat

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Sutra Alatar Patriak VI~

本期《六祖壇經》「機緣品第七」經文：

又法性是生滅之體，五蘊是生滅之用，一體五用，生滅是常。生則從體起用，滅則攝用歸體。若聽更生，即有情之類，不斷不滅；若不聽更生，則永歸寂滅，同　於無情之物。如是，則一切諸法被涅槃之所禁伏，尚不得生，何樂之有？汝是釋子，何習外道斷常邪見，而議最上乘法？據汝所說，即色身外別有法身，離生滅求於　寂滅。又推涅槃常樂，言有身受用。斯乃執｛吝｝生死，耽著世樂。汝今當知，佛為一切迷人，認五蘊和合為自體相，分別一切法為外塵相，好生惡死，念念遷流，　不知夢幻虛假，枉受輪迴。以常樂涅槃翻為苦相，終日馳求。佛愍此故，乃示涅槃真樂。剎那無有生相，剎那無有滅相，更無生滅可滅，是則寂滅現前。當現前時，　亦無現前之量，乃謂常樂。此樂無有受者，亦無不受者，豈有一體五用之名？何況更言涅槃禁伏諸法，令永不生。斯乃謗佛毀法。

※　※　※

Kita tetap sembah sujud pada guru silsilah, sembah sujud pada Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata sadhana Bhagawati Cundi, Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, apa kabar semuanya.

Meninggalkan Seattle hampir setahun lamanya, ini juga maksud dari Yaochi Jinmu. Kita semua tahu, Ia pernah mengatakan pada saya, *"Anda boleh kembali pada umur 66 tahun"*, awalnya saya kira umur 66 tahun kembali ke Mahapadminiloka, tak disangka kembali ke tempat kelahiran saya yaitu Taiwan. Ini adalah semacam kontak yoga, karena saya sama sekali tidak terpikirkan saya mau kembali ke mana, tadinya saya memang berdomisili di Seattle, sekali berdomisili hampir 30 tahun lamanya, tadinya tak terpikirkan mau kembali ke mana untuk menetap, Yaochi Jinmu mengatakan umur 66 tahun boleh kembali, pernyataan ini sudah sering saya sampaikan saat ceramah Dharma, benar-benar

pada umur 66 tahun, tiba-tiba kembali, sekali menetap setahun lamanya.

Tetap satu pepatah lama, Taiwan kotor, kacau, namun menyenangkan, Seattle berpemandangan indah namun membosankan, beda jauh.

Karena di Taiwan, orang yang Anda lihat dalam sehari, hampir sama dengan orang yang dilihat dalam setahun di Seattle, beda jauh. Selain itu, saat saya menyeberangkan insan di Taiwan, setiap ajang ceramah Dharma ada puluhan ribu orang datang mendengarkan, bahkan berturut-turut selama setahun penuh, tidak pernah berkurang. Kembali ke Seattle, jika bisa ada 1000 orang saja sudah sangat luar biasa. Kita semua juga tahu, banyak umat dari mancanegara, berdomisili di Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang, Hong Kong, masih ada *Mainland China* (Cina Daratan), *so many people can come to Taiwan Island*. Visa Amerika lebih susah, selain itu, perjalanan juga sangat jauh, sehingga membatasi banyak orang bisa datang ke Seattle, mereka dari Hong Kong terbang ke Taiwan, tidak sampai sejam sudah sampai, Singapura, Indonesia, Malaysia, 4-5 jam, dari Jepang 3 jam, Cina Daratan 1 jam, semua sangat dekat, ini ada sebabnya! Jadi, jangan menyalahkan mengapa umat Seattle lebih sedikit, sedikit memang sedikit, namun penuh juga, duduk sampai luar sana.

Semua orang berseru *"sering kembali ke Seattle"*, ini memang bagus, sering kembali beda dengan menetap, terima kasih atas jerih payah Anda semua. Kali ini kembali saya sempat mengucapkan satu pernyataan, *"Jika ada sekawanan gagak berkicau bersama, saya pun sering kembali ke Seattle,"* hasil keesokan paginya benar-benar keluar sekawanan gagak berputar di angkasa, kemudian setiap gagak pun berkicau, ini juga kontak yoga. Biasanya kita tidak melihat gagak sedang berkicau, kebetulan keesokan pagi selesai saya bicara, muncul sekawanan gagak, berkicau bersama, ini sangat istimewa.

Hidup selalu ada banyak kebetulan. Acarya Xingzhi Li cerita pada saya, tadinya hari ini ia juga tidak ingin ke Ling Shen Ching Tze Temple, karena wajahnya terdapat sisik-sisik, tidak berani bertemu Mahaguru, malu untuk datang; namun aneh juga, tadi malam sisik-sisik itu lepas dengan sendirinya, semuanya lepas. Walaupun usianya sudah lanjut, namun, tetap suka tampil cantik, seka-

rang Acarya Li sudah beruban, namun, terlihat sangat cantik, ini juga fenomena yang kebetulan. Hari ini mau mendengar Mahaguru berceramah Dharma, tadi malam sisik-sisik kulit di wajahnya pun lepas semua, ini ada sebab karmanya.

Hari ini Acarya Lianchuan menyampaikan *"Mulaguru adalah dasar pemberkatan"*, yaitu dasar dari pemberkatan. Tantra kita ada 3 mula, satu adalah yidam, yaitu *"mula-keberhasilan"* kita di masa yang akan datang; kelak kita berhasil dalam melatih diri, kita akan seperti yidam kita, kita menjadi yidam, kita adalah yidam, itu berarti telah berhasil. Selanjutnya adalah *"Mula-Dharmapala"*, Mula-Dharmapala adalah mula-karman yang melindungi kita. Kita sedang melatih diri menyeberangkan insan dan melakukan usaha memberikan kebaikan kepada makhluk lain, semua dilindungi oleh Dharmapala di sisi kita, jadi, Dharmapala adalah mula-karman kita, kita menyeberangkan insan di dunia manusia, melakukan usaha memberikan kebaikan kepada makhluk lain, usaha membantu orang lain, semua dibantu oleh-Nya, jadi, kedua mula tidak boleh dilupakan. Selain itu adalah Mulaguru yang mentransmisikan sadhana, yaitu mula-pemberkatan Anda.

Tantra sangat menghormati Mulaguru, tanpa kunci sadhana dari Mulaguru, kita tidak mudah kontak yoga dengan yidam dan Dharmapala. Setelah kita mencapai kontak yoga dengan yidam dan Dharmapala, berarti kontak yoga dengan guru, setelah kontak yoga tidak akan berpisah lagi, yidam kita senantiasa menetap di atas kepala kita, guru kita menetap di atas kepala, kita selalu dilindungi oleh semua Dharmapala kita, dengan demikian baru mudah mencapai keberhasilan, mau terlahir di Sukhavatiloka Barat pun sangat mudah.

Oleh karena itu, melatih diri dalam Tantra bicara tentang kontak yoga. Sebenarnya kontak yoga juga mengandalkan semacam cara berdoa, kemudian perlahan-lahan mendekat dengan yidam kita, hingga kita berubah menjadi yidam. Asalkan kita telah kontak yoga, maka terlahir di Buddhaloka yang bersih pun sama sekali bukan masalah lagi, bahkan kita bisa langsung transformasi menjadi yidam, inilah prinsip Agama Buddha, dengan kata lain, karena dalam diri kita ada Buddhata, bisa kontak yoga dengan yidam kita, kita langsung transformasi menjadi yidam, kita pun mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

Inilah prinsip dasar Tantra kita. Tantra juga melatih diri dari perbuatan, ucapan, dan pikiran. Perbuatan adalah membentuk mudra, lewat membentuk mudra melambangkan yidam kita sendiri, mulut melafalkan mantra atau menjapa mantra, kita chanting mantra, artinya kita menyebutkan hati yidam, kita sedang memanjatkan-Nya, sedang menjapa-Nya; selanjutnya menggunakan visualisasi, visualisasi berarti kita telah mendekati yidam, yidam telah dekat dengan kita. Ini disebut kebersihan perbuatan, kebersihan ucapan, dan kebersihan pikiran. Tantra justru melatih diri berdasarkan ketiga cara ini, hingga yidam sangat dekat dengan kita, bahkan melebur di dalam tubuh kita, menyatu dan kontak yoga dengan kita, melatih diri seperti ini berarti telah mencapai keberhasilan. Lebih dalam lagi yaitu melatih api kundalini, bindu, terang dan yidam bereaksi dalam tubuh kita, kemudian menghasilkan terang.

Hari ini saya tetap mengulas SUTRA ZEN PATRIAK VI, selanjutnya mengenai pertanyaan Biksu Zhidao dan jawaban Patriak VI. Di dalam SUTRA ZEN PATRIAK VI, paragraf yang satu inilah paling dalam. Yang diulas hari ini sangat dalam, takutnya semua orang tidak mengerti, saya baca satu paragraf kutipan Sutra saja, Biksu Zhidao bertanya pada Patriak VI, di Taiwan Lei Tsang Temple sudah pernah menjelaskan satu paragraf ini, *"Semua insan memiliki 2 tubuh, disebut Rupakaya dan Dharmakaya. Rupakaya tidak kekal, ada hidup dan mati; Dharmakaya abadi, tidak mengetahui dan tidak merasakan. Sutra berkata, "Setelah hidup dan mati musnah, kemusnahan adalah kebahagiaan", entah tubuh mana yang musnah? Tubuh mana yang bahagia? Jika Rupakaya, saat Rupakaya musnah, 4 unsur terurai, semua adalah duka, duka tidak bisa disebut suka. Jika Dharmakaya musnah, ibarat tumbuhan dan batu, siapa yang bahagia?"* Inilah pertanyaan Biksu Zhidao untuk Patriak VI.

Hari ini lanjut menerangkan, "「又法性是生滅之體，五蘊是生滅之用，一體五用，生滅是常。生則從體起用，滅則攝用歸體。若聽更生，即有情之類，不斷不滅；若不聽更生，則永歸寂滅，同於無情之物。如是，則一切諸法被涅槃之所禁伏，尚不得生，何樂之有？」Inilah pertanyaan dari Biksu Zhidao.

Patriak VI pun menjawab, "汝是釋子，何習外道斷常邪見，而議最上乘法？據汝所說，即色身外別有法身，離生滅求於寂滅。又推涅槃常樂，言有身受

用。斯乃執｛吝｝生　死，耽著世樂。汝今當知，佛為一切迷人，認五蘊和合為自體相，分別一切法為外塵相，好生惡死，念念遷流，不知夢幻虛假，枉受輪迴。以常樂涅槃翻為苦相，終　日馳求。佛愍此故，乃示涅槃真樂。剎那無有生相，剎那無有滅相，更無生滅可滅，是則寂滅現前。當現前時，亦無現前之量，乃謂常樂。此樂無有受者，亦無不受　者，豈有一體五用之名？何況更言涅槃禁伏諸法，令永不生。斯乃謗佛毀法。”

Kita tidak bahas kutipan Sutra, kita bicara titik berat, Biksu Zhidao ini menuturkan tentang suka dan duka, menurut Agama Buddha, hakikat dari suka dan duka adalah satu. Semua adalah perasaan kita sendiri. Apakah duka itu perasaan kita sendiri? Ya. Apakah suka itu perasaan kita sendiri? Ya. Sama-sama berasal dari satu perasaan, hakikat mereka adalah satu. Semua orang kira duka ya duka, suka ya suka, semua adalah perasaan hati kita sendiri. Jadi, Biksu Zhidao sama sekali tidak tahu, suka dan duka sama-sama berasal dari kita sendiri, kita mau mengatakan duka ya duka, kita mau mengatakan suka ya suka, semua adalah perasaan kita sendiri. Jadi, apa itu suka dan duka, Zhidao juga tidak paham.

Apa itu *“kekal”*? Apa itu *“nihil”*? Sulit sekali dijelaskan! Kita lihat mobil, kita kira itu *“kekal”*, melihat rumah yang kita tinggali dikira *“kekal”*, melihat tubuh kita dikira *“kekal”*. Contoh *“tubuh”*, apakah tubuh ini *“kekal”*? Ini *“anicca”*, Buddha sudah mengatakannya. Apa itu *“nihil”*? Setelah meninggal tidak ada lagi, itulah *“nihil”*. Melihat dunia ini dengan jelas, maka Anda pun tahu apa itu *“nihil”*; rumah akan tua, sampai saatnya, begitu digusur oleh buldoser, rumah pun hilang; manusia mengalami hidup dan mati, tubuh akan terurai, maka tidak ada lagi; mobil akan rusak, kita lihat rongsokan yang dikumpulkan oleh pemulung, semua adalah mobil rongsokan, belasan tahun, 20 tahun, dikendarai 30 tahun, 40 tahun, 50 tahun, semua ditumpuk di sana setumpuk mobil rongsokan, mobil pun tidak ada lagi; inilah *“nihil”*, *“nihil”* berarti tidak ada lagi; *“kekal”* berarti selalu ada. Meninggalkan *“kekal”*, ia selamanya ada, disebut *“hidup kekal”*. Agama Buddha mengatakan, ia berubah-ubah, bukan *“kekal”*, juga bukan *“nihil”*.

Karena Anda adalah kekal, mana ada kebahagiaan. Sejujurnya, jika saya adalah Tuhan, apa bahagianya saya? Tuhan tidak punya istri, apa bahagianya! Tuhan

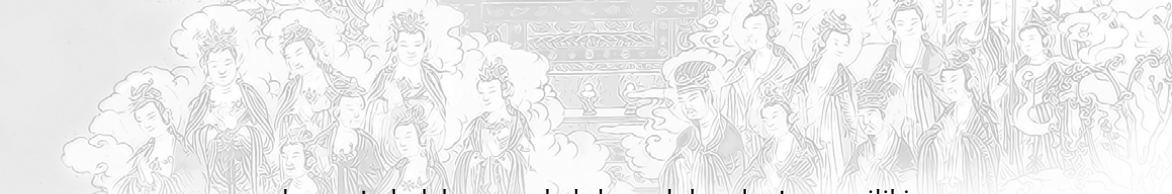

punya segalanya, Ia boleh mengubah banyak benda, Ia memiliki semua yang diinginkan-Nya, Ia juga tidak bahagia, karena punya segalanya, masih bahagia apa lagi, selamanya menjadi Tuhan juga tidak baik! Jadi, Buddhadharma mengatakan, meninggalkan *"kekal"*, meninggalkan *"nihil"*.

Apa yang disebut *"ketidakkekalan"*? Kalian memahat pratima Mahaguru, pratima di sini tidak beda jauh dengan umur saya sekarang, lantas, saat saya muda apakah demikian? Saat saya muda sangat gagah dan tampan, benar tidak? Hanya saja perawakan agak pendek! Coba bandingkan foto SD saya dengan saya sekarang, ini disebut *"tidak sama"* juga *"tidak beda"*. Apa yang dimaksud *"tidak sama"*? Saat Anda lahir apakah sama dengan Anda sekarang? Sama sekali tidak sama! Saat Anda *baby* dan figur Anda sekarang, apakah sama? Dilihat saja pun, terlihat jelas adalah 2 orang yang berbeda. Terakhir adalah *"tidak beda"*, keduanya adalah orang yang sama. Acarya Li sekarang beruban, saat ia muda, menikah dengan Zhong-pi Lin, kedua foto dibandingkan, *"tidak sama"* berarti beda, *"tidak beda"* berarti sama. Agama Buddha mengatakan *"tidak sama dan tidak beda"*, inilah prinsipnya, benda yang sama, hanya saja bertumimbal lahir di tengah ketidakkekalan, jadi anicca adalah hidup dan mati, ada kelahiran dan ada kematian, ada ini, ia akan hilang. Anicca adalah hidup dan mati, setelah hidup dan mati musnah, kemusnahan adalah kebahagiaan, saat kita melatih diri, meninggalkan kedua sisi, *"kekal"* dan *"nihil"* semua telah ditinggalkan, kita sepenuhnya menentukan sendiri diri kita sendiri, justru mendapatkan kebahagiaan sejati, bukan tumbuhan layu, bukan batu. Biksu Zhidao berkata, setelah musnah, maka seperti batu, seperti pohon layu, seperti abu api yang telah padam, masih ada kebahagiaan apa lagi? Salah! Melainkan bebas leluasa, memperoleh *"maha-sukha"* yang abadi, ini disebut *"kemusnahan adalah kebahagiaan"*, apa itu kemusnahan, Anda melihat dengan jelas segala sesuatu di dunia, selamanya tidak menderita, selamanya bahagia, ini barulah sejati.

Kita jangan berpikir, Mahaguru diberi persembahan 1 kg emas, 1 kg emas ini luar biasa, sekarang sudah mencapai 60 ribu USD. Di Taiwan ada orang mempersembahkan saya 1 kg emas lagi, jadi, saya pun punya 2 kg emas, saya pun punya 120 ribu USD. Wah! Kaya! Emas ini boleh dijadikan investasi, inilah *"kekal"*, namun, mungkinkah Anda memilikinya untuk selamanya? Tidak mung-

kin, saya adalah *"nihil"*. Jadi, saya mendapatkan 1 kg emas tentu sangat bahagia, tanpa 1 kg emas pun saya tetap sangat bahagia. Di mana prinsipnya? Karena Anda sudah melihat dengan jelas dunia ini, bukan karena ada rumah mewah, ada mobil mewah, ada emas, ada perhiasan kita baru bahagia, bukan. Saat kita memiliki tingkat pencerahan, sudah mencapai pencerahan, memahami segala sesuatu di dunia ini, kita sudah mencerahi kebenaran, karena telah mencerahi kebenaran, maka dapat menentukan sendiri hati sendiri, serta mempertahankan kebahagiaan yang abadi, ini barulah kebahagiaan terbesar yang sesungguhnya. Saya jelaskan dengan cara yang sederhana, supaya kalian dengar lebih jelas. Saya menjelaskan bahwa *"kekal"* itu selamanya ada, banyak orang awam, kalau bukan *"kekal"* ya *"nihil"*, *"kekal"* itu selamanya ada, *"nihil"* adalah selamanya tidak ada, Agama Buddha berada di antara *"kekal"* dan *"nihil"*, antara *"ada"* dan *"kosong"*. Apa itu *"ada"*? Apa itu *"kosong"*? *"Ada"* maupun *"kosong"*, kita tidak boleh memihak, kita memihak pada "ada", akhirnya akan berubah menjadi *"tidak ada"*, selanjutnya berubah menjadi *"nihil"*, sekali nihil, kita akan nihil selamanya, maka kita benar-benar telah nihil. Seperti banyak orang mengira setelah mati apapun tidak ada lagi, itulah *"nihil"*. Sesungguhnya, di dalam Agama Buddha masih ada sebab akibat dan tumimbal lahir, kita masih terus berubah. Satu-satunya cara adalah meninggalkan *"ada"*, juga meninggalkan *"kosong"*, kita telah mencerahi *"ada"* dan *"kosong"*, kita bisa memahami segalanya, saat ini baru dapat menentukan diri sendiri, mempertahankan kebahagiaan abadi. Patriak VI terutama menjelaskan ini.

Saya beri satu contoh untuk diperlihatkan pada Anda semua, *"Istri dan ibu sama-sama jatuh ke dalam sungai, lebih dulu menolong istri, ibu pun mati; lebih dulu menolong ibu, istri pun mati, apa yang seharusnya dilakukan?"* Apa yang dilakukan orang zaman dulu, contohnya Mengzi, kita harus mengerti sejarah China baru mengerti, ayah Mengzi meninggal dunia sejak Mengzi masih kecil, ibu Mengzi pindah rumah 3 kali, memenuhi kebutuhan pangan dan sandangnya dengan baik, supaya Mengzi menjadi orang sukses di kemudian hari. Ibu dan istri jatuh ke sungai, Mengzi tentu saja lebih dulu menolong ibunya. Mengapa? Dari seratus kebajikan, berbakti adalah nomor satu, seharusnya lebih dulu menolong ibu, setelah istri mati, masih bisa menikah lagi. Mengzi pun menyanyikan satu tembang lagu, *"Di dunia ini hanya ibu yang baik, anak tanpa ibu*

bagaikan sebatang rumput, ibu, saya tolong kamu!" "Phong!" Mengzi pun loncat ke sungai lebih dulu menolong ibunya, istri mati, tidak apa-apa, di Amerika sangat biasa, saya tidak mengatakan siapa-siapa.

Kita tahu Dinasti Zhou ada seorang Raja Zhou You, ia sangat mencintai istrinya, lebih dalam lagi adalah mata keranjang! Istri dan ibu jatuh ke sungai, Raja You Zhou sangat mencintai istrinya, pasti lebih dulu menolong istrinya, ia demi istri, asalkan bisa membuat istrinya tertawa, bahkan kekuasaan pun ia tidak mau, bahkan jiwa sendiri pun boleh dicampakkan, apalagi ibu? Ibu tua bangka ini saat mengangkat pangeran, selalu memihak adiknya, membuatnya hampir tidak bisa menjadi pangeran, saat ini ia menyanyikan setembang lagu *"Cinta yang dalam, perasaan yang kental"*, *"cintaku padamu sangat dalam, istriku, saya datang untuk menolongmu!" "Phong!"* Raja Zhou You juga loncat ke dalam sungai. Ini adalah sejarah China, lucu sekali.

Yang ketiga adalah, Sadhaka Sun — Sun Wu Kong, ia berasal dari batu, ia tidak ada ibu, jadi tidak ada persoalan ibunya jatuh ke sungai. Sun Wu Kong juga seorang sadhaka, jadi ia adalah biksu, bernama Sadhaka Sun, ia juga tidak punya istri, jadi, juga tidak ada persoalan istrinya jatuh ke sungai, kedua persoalan ini tidak ada. Ia sama sekali tidak memikirkan persoalan ibu dan istri jatuh ke sungai, karena memikirkan ini berarti idiot! Ia berkata, mengajukan pertanyaan ini adalah kepala babi, pokoknya lebih bodoh daripada adik seperguruannya Zhu Ba Jie! Ketahuilah, ini barulah jawaban yang sebenarnya. Tadi saya mengatakan *"suka"* dan *"duka"*, *"ada"* dan *"kosong"*, semua sedang membicarakan persoalan ini, Sun Wu Kong tidak punya ibu, tidak punya istri, ia adalah biksu, persoalan ini sama sekali tidak ada, memikirkan persoalan ini adalah orang bodoh, lebih bodoh daripada Zhu Ba Jie. Jadi, cerita lucu ini menertawakan Biksu bernama Zhidao ini, ia masih mengatakan suka dan duka, siapa yang suka? Siapa yang duka? Masih mengatakan apa itu *"ada"*? Apa itu *"kosong"*? Persoalan ini sama sekali tidak ada.

Patriak VI menjawab, asalkan Anda telah mencerahi kebenaran, telah berhasil dalam melatih diri, sama sekali tidak ada persoalan *"kekal"* dan *"nihil"*, tidak ada persoalan *"ada"* dan *"kosong"*, tidak ada persoalan *"suka"* dan *"duka"*.

Mahaguru setiap malam sebelum tidur selalu baca *"Terlahir di alam suci, meninggalkan kelahiran dan penderitaan, Namo Amitabha Buddha"*. Apa artinya? Setiap malam saya bersiap-siap untuk mangkat, bagi saya, kematian itu tidak duka, hidup baru duka! Namun, ini juga perasaan kita, setelah kita mencerahi kebenaran, tidak merasa duka lagi! Kita kira sangat bahagia, barangkali itu sangat menderita. Tahukah ada satu pepatah berbunyi, kebahagiaan sesaat adalah kesedihan abadi. Ada sebuah peribahasa, obat kontrasepsi nama lainnya obat apa? *"Antibiotik"*. Obat kontrasepsi adalah antibiotik, kebahagiaan sesaat adalah kesedihan abadi, kita lihat saja mantan gubernur California, menurut Anda bukankah, Arnold adalah pahlawan, namun, ia sekarang sangat tragis. Jawaban Sun Wu Kong mengandung sedikit makna Zen. Ada sebuah pepatah sangat bagus, *"Hidup adalah serangkaian pilihan"*, bagaimana memilih? Kalian pilih saja sendiri. Ia berkata, *"Apa yang bahagia dari hidup, apa yang sedih dari kematian, ternyata pada dasarnya tiada kelahiran, juga tidak berwujud, tidak berwujud dan tiada kelahiran"*, ia mengatakan bahwa, *"Istri dan ibu mati ya mati, tidak lebih dari yang berwujud berubah menjadi tidak berwujud, apa yang perlu disedihkan? Buat apa menolong mereka, siapapun tidak ditolong! Lagipula ia sendiri tidak bisa berenang."* Ini adalah maksud Zhuangzi, orang suci memang berpikiran seperti itu, tidak lebih dari yang berwujud berubah menjadi tidak berwujud saja, Zhuangzi tidak bisa berenang, jadi, ibu dan istri pun tidak perlu ditolong, yang penting ia sendiri hidup, Zhuangzi selalu bahagia, ada istri juga bahagia, tidak ada istri juga bahagia. Mengerti? Setelah menikah pun tahu, saya suka mengucapkan kata-kata dari Yuxian, *"Bertemu musuh maka menikah"*.

Tahukah Anda Wang Bo, seorang sastrawan, ia suka sekali mengarang, ia berkata, *"Telapak tangan maupun punggung tangan adalah daging, istri adalah orang yang paling dicintai, ibu adalah orang terdekat, apa yang harus saya lakukan, peduli amat, yang penting loncat dulu, siapa yang paling dekat maka dialah yang ditolong, siapa paling dekat dengannya itulah yang ditolong."* Wang Bo *"Phong!"* loncat, aduh, gawat, ia hanya mengerti mengarang, tidak mengerti berenang.

Di sini mengungkit tentang Abian, sungguh tidak terlalu baik, karena banyak umat Zhenfo Zong adalah KMT, Mahaguru berdiri di tengah, tidak boleh meny-

inggung kedua pihak, karena menyinggung salah satu pihak tidak bagus, hanya lelucon saja, jangan anggap serius. Mohon KMT tenang sedikit, jangan emosi. Abian pun berkata, *"Biarkan saja ibu dan istri jatuh ke sungai! Pokoknya yang saya cintai adalah uang, uang adalah istri saya, uang adalah ibu saya, istri dan ibu, kalian tidak bisakah pakai baju lebih sedikit baru jatuh ke sungai? Sayang sekali perhiasan jepit rambut emas yang di atas kepala kalian."* Inilah lagu yang dia nyanyikan, Abian melihat istri dan ibunya tenggelam. Sebenarnya, tidak usah begitu, ia juga sangat mencintai ibunya. Juga sangat mencintai istrinya, tentu saja kita setiap orang sangat cinta uang, namun, kita juga cinta ibu kita, juga cinta istri kita, benar tidak? Abian seharusnya mencintai ibu dan istrinya.

Cerita lucu ini sangat panjang. Liu Bei dari Tiga Kerajaan mengatakan, *"Saudara ibarat tangan dan kaki, istri ibarat baju, baju sobek, boleh ditambal, tangan dan kaki patah, mana bisa disambung lagi, yang penting adik kedua dan adik ketiga saya tidak jatuh ke sungai, orang lain tidak peduli."* Liu Bei mengatakan istri dan ibu, kalian mati menggenaskan, hanya menangis di tepi sungai saja. Cao Cao beda lagi, tokoh 3 kerajan pun muncul, Cao Cao berkata, *"Lebih baik saya mengalahkan manusia di bumi, jangan biarkan manusia di bumi mengalahkan saya, biarkan saja istri atau ibu, yang penting saya tidak jatuh ke sungai."* Cao Cao menyanyikan satu tembang lagu, *"Saya pergi dengan santai, sama seperti saya datang dengan santai pula, saya melambai-lambaikan tangan, tidak bawa sehampar awan."*

Selanjutnya cerita tentang Qu Yuan, kita hampir makan bacang, Bulan Mei makan bacang, Qu Yuan pun berkata, *"Dunia ini terlalu gelap, kerajaan ini terlalu bobrok, hidup pun tidak ada artinya, lebih baik mati saja, air ombak biru yang jernih, boleh membersihkan titik noda, air ombak biru keruh pun, bisa membersihkan kaki saya, terjun ke dalam air sungai, memang sebuah tempat berpulang yang baik."* Qu Yuan bunuh diri dengan terjun ke dalam sungai, ia menyanyikan sebuah tembang lagu, *"Sehampar langit sekarang adalah sehampar langit yang kotor, bintang di langit yang cerah pun tidak terlihat lagi, istri dan ibu, saya mati bersama kalian."*

Satu pernyataan yang paling penting, Su Wu Kong mengatakan, sama sekali ti-

dak ada kejadian ini, tidak ada istri, juga tidak ada ibu, ia terlahir dari batu. Kita belajar Buddha justru harus belajar seperti Sun Wu Kong, segala masalah harus dipandang sangat tawar, setelah kita memahami, kita tidak duka lagi, Anda tidak memahami, maka ada duka, ada suka, yang kita peroleh adalah hati yang senantiasa seimbang. Entah kalian sudah mencerahi atau belum? Kita semua harus mencerahi! Dengan kata lain, banyak hal jangan terlalu melekat, *"ada"* dan *"kosong"*, *"nihil"* dan *"kekal"*, *"duka"* dan *"suka"*, semua jangan melekat. Jika kita bisa tidak melekat, kita amati alam manusia ini, amati dunia ini, asalkan kita telah mencapai pencerahan, kita pun meninggalkan *"suka"* dan *"duka"*, *"ada"* dan *"kosong"*, *"nihil"* dan *"kekal"*.

Om Mani Padme Hum.

Penjelasan Sutra Zhen Fo Jing Bagian XI

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada saat itu, Sri Baghavan Maha Padmakumara Putih memberitahukan kepada khalayak ramai :
Tanpa pikiran itu sebagai Buddha Ratna pencapaian Kesadaran Agung dalam penekunan kesucian batin diri, kesucian badan, kesucian mulut, dan kesucian pikiran itu sebagai Dharma Ratna.
Berlindung pada Mulacarya Satya Buddha itu sebagai sangha Ratna.

Minggu yang lalu sudah membicarakan Maha Maitri Karuna dan Maitri Karuna Kecil. Menyinggung urusan bisnisnya Acarya Shao Dong merupakan Maitri Karuna Kecil, Karena waktu dia sebagai agen, dia mendapatkan informasi baik tetapi tidak memberitahukan kepada kolega yang lain. Sehingga bisnisnya benar-benar menguntungkan (berhasil) dan dia selalu pulang terlambat hingga larut malam. Tetapi, perlu ditambahkan sedikit Acarya Shao Dong kita ini, masih memiliki Maha Maitri Karuna.

Dahulu, sudah lama berlalu, Saya menyetir sendiri pulang-pergi ke Vancouver. Pada hari kedua pergi ke sana lagi. Mungkin karena terlalu bersemangat, maka bola mata Saya kurang bergerak dan pinggang terlalu tegak lurus. Setelah pulang dari sana, terasa sakit pinggang dan linu. Dahulu Syaraf di bagian ini, pernah sakit selama 2-3 jam. Karena mengemudi mobil pulang-pergi selama 6 jam. Ini terhitung perjalanan yang jauh. Acarya Shao Dong kita ini, bila di bidang semangat pengembangan dharma, dia merupakan Maha Maitri Karuna.

Coba anda pikirkan, setiap sabtu malam dia menyetir mobil sendiri datang ke Vihara Lei Zang selama 3 jam sebagai penerjemah. Selesai menerjemahkan dia harus kembali ke Vancouver lagi, dengan menyetir sendiri selama 3 jam. Di sini tentu banyak murid-murid dari Vancouver yang datang ke Vihara Lei Zang. Mereka pun menghabiskan waktu 6 jam untuk pulang-pergi. Hal ini sungguh tak mudah, jika tidak memiliki Hati Maha Maitri Karuna atau batin pengembang dharma atau batin pendengar dharma, maka hal ini tidak dapat terwujudkan.

Vihara Bodhi berada di Vancouver. Saya belum pernah sadhana bersama-sama mereka. Sekali pun Saya belum pernah. Karena Saya takut menyetir mobil selama 3 jam untuk pergi ke sana dan harus menyetir 3 jam lagi saat pulang. Maka, bila berdasarkan semangat pengembangan dharma, Acarya Shao Dong ini bisa dikatakan Maha Maitri Karuna yang sejati.

Coba pikirkan, sepanjang perjalanan di malam hari, tidak ada pemandangan yang bagus. Seluruhnya lembaran yang gelap-gulita! Mampu bertahan selama 3 jam dalam kegelapan, dengan menyetir kendaraan untuk pulang ke rumah, hingga tengah malam. Bukan hanya satu-dua kali, melainkan selama satu tahun penuh. Mengenai hal ini, terus terang saja, Saya tidak mampu seperti dia. Maka, Saya sangat berterima kasih kepada mereka dan seluruh murid-murid Vancouver yang datang ke sini, dengan tulus hati datang ke sini, lalu kembali lagi. Hati Saya sungguh sangat terharu!

Sekarang kita baca satu paragraf Sutra Satya Buddha,
Pada saat itu, Sri Baghavan Maha Padmakumara Putih memberitahukan kepada khalayak ramai :
Tanpa pikiran itu sebagai Buddha Ratna pencapaian Kesadaran Agung dalam penekunan kesucian batin diri, kesucian badan, kesucian mulut, dan kesucian pikiran itu sebagai Dharma Ratna.
Berlindung pada Mulacarya Satya Buddha itu sebagai sangha Ratna.

Satu paragraf ini, pernah Saya bicarakan di Hongkong. Sekarang ini Saya mengulang penjelasannya sekali lagi. Karena paragraf ini merupakan satu paragraf paling penting dalam seluruh *"Sutra Satya Buddha"*. Juga merupakan satu paragraf intisari paling penting dari seluruh isi Sutra ini. Setiap Sadhaka Sekte Satya Buddha, apabila telah melaksanakan kehidupan sesuai dengan isi paragraf Sutra ini, maka dia bisa menjadi Buddha. Ini adalah rahasia dari seluruh Sutra Satya Buddha.

Tetapi, bukan berarti bila telah menghayati paragraf Sutra ini, lalu bagian depan dan belakangnya tidak dibutuhkan lagi. Saya menganjurkan kalian agar membaca Sutra Satya Buddha ini sebanyak 1000 kali, bukan berarti Sutra yang lain

kalian tidak perlu membacanya. Atau berpikir bahwa hanya dengan membaca paragraf sutra ini, cukup dengan membaca 1000 kali, maka sesaat kemudian sudah langsung selesai mencapai Kebuddhaan. Bukanlah demikian!

Tetapi, pada hari ini Saya beritahu kalian, yang penting *"Badan Jasmani"* dan *"Perbuatan"* anda sesuai dengan semangat (isi) paragraf ini, maka anda adalah Satya Buddha Sejati. Karena *"tanpa pikiran"* (anussati) *adalah Buddha Sambhodi"* (Buddha yang mencapai penerangan sempurna)

Acarya Chang Ren pernah bertanya pada Saya, *"Mengapa dalam Sekte Zen terdapat banyak pertentangan* (kontroversi), *semuanya sulit dipahami?"*. Contohnya ada seorang Master Zen, duduk di depan pohon bambu, dia terus memikirkan banyak masalah.

Tiba-tiba dari pohon bambu ini terdengar bunyi *"Prakkk"*, suara bambu yang pecah. Ketika terdengar suara ini, Master Zen ini sudah mencapai pencerahan (mencapai kesadaran).

Ada banyak Master Zen bermeditasi di dalam hutan. Tiba-tiba sekumpulan dedaunan melayang, turun dari udara. Dengan melihat daun itu jatuh ke bumi, maka dia langsung mencapai pencerahan. Ada pula Master Zen yang memperoleh pencerahan dengan cara berjalan, terus berjalan, terus..., dan terus..., tiba-tiba keseleo (tersandung) dan jatuh, hingga kepalanya menyentuh tanah lalu dia langsung mencapai pencerahan.

Ada pula Guru Besar Zen menganggap Master Zen Kecil tidak pernah (belum bisa) mencapai pencerahan, maka Guru Besar Zen mengetok kepalanya dengan pentungan, lalu dia langsung mencapai pencerahan.

Jika dengan demikian dapat dikatakan mencapai pencerahan, maka jika anda menginginkan demikian, sebentar lagi Saya akan membuat anda mencapai pencerahan (kesadaran) dengan cara demikian. Tak lama kemudian, mungkin kalian menuntut Saya di pengadilan.

Sebenarnya, dalam beberapa hal tersebut hanya ada satu huruf. Maha Guru menceritakan *"rahasia pertentangan"* dalam sekte Zen. Silahkan kalian bersihkan telinga dan mendengarkan dengan teliti. Tidak ada sesuatu keanehan apa pun jika diungkapkan, sepeser pun tidak bernilai. Tetapi jika tidak diungkapkan, membuat kalian berpikir selama 3 tahun. Satu huruf itu adalah *"Berhenti"*, artinya, *"menyuruh anda berhenti"*.

Dia sedang berpikir hingga lama sekali, tetapi tak menembus. Tiba-tiba terdengar suara bambu *"praakkk"*, itu pertanda menyuruh dia *"tidak perlu berpikir, jangan berpikir"*. Ada Guru Senior Zen sedang berjalan tiba-tiba terjatuh. *"Wah, berhenti"*. Maha Guru memukul kepala kalian dengan pentungan, kalian pasti terhuyun-huyun, pasti berhenti. *"Lalu bagaimana?"*

"Berhenti" menyuruh anda untuk berhenti memikirkan sesuatu! Jangan mempunyai pikiran apapun! Yaitu *"Tidak berpikir"*. Pertentangan di dalam Sekte Zen, banyak sekali. Membicarakan pertentangan-pertentangan ini, bahwa seluruh kesadaran ada pada *"Ce"* (berhenti berpikir), yaitu *"tidak ada pikiran (wu Nien)"*.

Baru saja kita melaksanakan Samadhi di sana. Memasuki Samadhi macam apa? Kalian baru saja bersamadhi apakah terpikirkan, Samadhi macam apa yang dilakukan? Coba pikirkan! Samadhi makanan mewah! Samadhi wanita cantik! Samadhi uang! Samadhi pakaian mewah! Hari ini Maha Guru mengenakan baju baru, maka saat memasuki samadhi pasti memikirkan baju baru sendiri, pasti memasuki samadhi baju baru. Saat Maha Guru membabarkan Dharma, ada orang menyelinap ke dalam, maka Samadhi ini menjadi lebih rumit.

Saat anda ingin mencapai pencerahan, maka lakukanlah Samadhi. Hanya satu kata yaitu menyuruh anda *"menghentikan berpikir"*. Hentikan seluruh pikiran anda. Dengan menghentikan seluruh pikiran anda, maka baru bisa mencapai *"tidak ada pikiran"*.

Samadhi yang sebenarnya adalah *"tidak memikirkan kebaikan"*, *"tidak memikirkan keburukan"*, *"tidak melekat"* dan *"tanpa pikiran"*. Saya beritahu kalian, *"Batin sejati alam semesta yang sesungguhnya adalah tanpa pikiran"*. Saat anda

telah mencapai *"tanpa pikiran"* yang sesungguhnya, maka hati anda adalah tanpa batas, hati anda pun baru sesuai dengan Hati Alam Semesta.

Maha Guru sering membantu orang lain atau di tengah malam pergi jalan-jalan (tengah malam pergi ke luar). Sebenarnya tidak pergi jalan-jalan ke luar rumah, melainkan Roh Saya ke luar untuk membantu seluruh murid dan orang lain yang membutuhkan bantuan. Kadang-kadang semalaman harus mengerjakan tiga kasus atau perkara yang rumit, maka setelah pulang Saya merasa sangat lelah. Kalau sedang merasa lelah harus bagaimana? Hanya bisa diatasi dengan bersamadhi.

Jika anda mampu berlatih hingga mencapai tanpa pikiran, agar seluruh pikiran anda dapat dihentikan. Anda segera memperoleh Abhiseka Aliran Dharma Alam Semesta, yaitu pengisian listrik. Sebenarnya, anda telah banyak menggunakan tenaga tubuh anda sendiri untuk membantu orang lain. Dan anda telah menghabiskan banyak tenaga.

Tetapi, kekuatan alam semesta memberkati tubuh anda, masuk ke dalam tubuh anda. Itu sama saja baterai anda diisi kembali listriknya. Lalu anda dapat meneruskannya untuk membantu orang lain. Jika disaat berlatih anda tidak mampu mencapai tanpa pikiran, tetapi anda sering membantu orang lain, maka saat anda sadhana bersama di sini, anda mengantuk. Karena anda hanya menghabiskan tenaga saja, tetapi tidak mengisinya kembali.

Pada siang hari anda ingin tidur, malam pun ingin tidur. Pada saat apapun anda merasa ingin tidur, di saat sedang berdiri juga merasa ingin tidur, saat sedang duduk pun anda ingin tidur. Bila selalu ingin tidur terus, pasti tidak dapat mencapai tanpa pikiran. Anda akan merasakan semangat diri anda sendiri sangat lelah, walaupun terus-menerus diisi, tetapi tetap tidak cukup.

Dalam setiap hari, asalkan anda *"tanpa pikiran"* hanya dalam beberapa menit saja. Hal itu sudah cukup untuk mengisi semangat Anda. Ketika hati anda berada dalam *"tanpa pikiran"*, hati anda adalah *"tidak terbatas"* (apramana), hati yang tidak terbatas itulah Bodhicitta.

Hanya dalam keadaan *"tanpa pikiran"* itulah yang paling bersih dan bebas polusi. Hanya dalam keadaan *"tanpa pikiran"*, itu baru benar-benar mencapai Kebuddhaan, bahkan sudah memperoleh kesadaran sejadi. Seluruh Kebijaksanaan Buddha dan seluruh kekuatan Samadhi, semuanya terdapat dalam *"tanpa pikiran"*.

Saya beritahu kalian, *"berhenti"* dari sekte Zen adalah satu. Mampu mencapai tahap *"berhenti"*, sudah luar biasa hebatnya. Kemudian, memasuki Alam Sunyata *"tanpa pikiran"*, alam Sunyata yang tak terbatas, itulah kesadaran sejati Buddha yaitu menjadi Buddha. Pembicaraan tentang *"tanpa pikiran"*, Saya hanya bisa sampai di sini. Karena bila dilanjutkan terus, hal itu merupakan hal yang sangat rahasia dan tak dapat dibayangkan dan dipahami.

Saya beritahu kalian, *"Saat anda dalam keadaan tanpa pikiran"* bola dunia ini terguncang, bintang-bintang pun berjatuhan. Raja Mara pun bergetar, seluruh Alam Sunyata dan sepuluh penjuru Dharma Dhatu memancarkan cahaya terang yang luar biasa (Maha Prabhasvara) secara luas. Saat anda mencapai *"tanpa pikiran"* yang sesungguhnya, anda telah memiliki kekuatan Dharma yang paling besar dari alam semesta, telah mencapai tingkat yang paling tinggi.

Anda tidak hanya mengharap atau memohon saja, langsung terkabul apa yang anda inginkan. Sebaliknya, saat anda dalam keadaan *"tanpa pikiran"*, alam semesta dan dunia menjadi milik anda. Karena anda telah menjadi Buddha! Bagaimana pun juga satu dunia dapat melihat anda. Orang-orang di *"Vihara Lei Zang"* Seattle,Taiwan, Malaysia, Indonesia, Philipina dan negara mana pun. Asalkan ada orang memikirkan anda, maka dapat melihat anda. Orang yang melaksanakan *"tanpa pikiran"*, maka dia bisa berbuat demikian. Saat pikiran dia memikirkan anda, maka dia menerima gelombang listrik anda, langsung segera dapat melihat anda. Ini adalah *"Kesadaran sejati Buddha"*.

Selanjutnya, kita membicarakan *"Dengan badan yang bersih, ucapan bersih, serta pikiran bersih sebagai Dharma"*. Hal tersebut merupakan tiga rahasia, yaitu rahasia tubuh, rahasia ucapan dan rahasia pikiran.

Kita membentuk Mudra, ketika membentuk Mudra berarti membersihkan tubuh untuk sementara waktu. Kita menjapa satu Matra, "Om Guru Lien Sheng Siddhi Hum", berarti membersihkan ucapan untuk sementara waktu.

Memukul kepala anda sejenak, agar tidak berpikir yang bukan-bukan, itu berarti membersihkan pikiran kita untuk sementara waktu. Sebagai sadhaka, kita harus membersihkan tubuh, ucapan dan pikiran untuk sementara waktu. Selanjutnya, kita kembangkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sedang berjalan (bertindak), diam, duduk dan tidur, selalu mempertahankan tiga macam rahasia ini. Dengan demikian, berarti menjalankan tiga rahasia menjadi satu.

Sadhana bersama pada Sabtu malam, adalah semacam pembersihan sementara selama 30 menit. Kita menggunakan cara demikian untuk berlatih Dharma selama 30 menit, merupakan latihan Dharma yang singkat. Inilah Dharma kita.

Jika ada orang bertanya, *"Kemarin anda makan bersama siapa?*
Pergi bermain bersama siapa?
Pergi jalan-jalan bersama siapa?
Anda tidur bersama siapa?
Lalu bagaimana anda menjawabnya?"

Saya beritahu anda, bahwa anda makan bersama Buddha, pergi bermain bersama Buddha, pergi jalan-jalan bersama Buddha dan tidur bersama Buddha. Jika setiap saat anda bersama Buddha, berarti anda telah memiliki keberhasilan tiga rahasia, anda telah memahami latihan, anda telah memiliki Dharma. *"Jika anda tidur dengan orang lain, Saya tidak peduli!"*

Terakhir, *"Dengan berlindung kepada Maha Acarya dari Satya Buddha sebagai Sangha"*. Setiap Acarya dari Sekte Satya Buddha boleh menerima murid-murid. Tetapi, Acarya dari Sekte Satya Buddha ini, harus benar-benar bisa menjalankan sebagai Satya Buddha. Ketika Saya memberi Abhiseka pada orang lain untuk menjadi Acarya, dahulu jarang sekali Saya mengucapkan satu kalimat ini. Tetapi sekarang Saya melengkapinya, *"Sebagai Acarya adalah menjadi Buddha pada diri sendiri, juga harus memberangkatkan seluruh Makhluk hidup menjadi Buddha."*

Acarya Satya Buddha yang sesungguhnya hanya ada satu jalan. Selain itu, masih ada jalan lain, yaitu sebagai Acarya bila tidak sesuai (melanggar) syarat-syarat menjadi Acarya Satya Buddha yaitu Vajra Neraka! Maka tidak menjadi Buddha, tetapi malah jatuh ke dalam Vajra Neraka, tidak ada jalan ketiga. Dengan demikian, Saya berharap agar setiap Acarya Zhen Fo Zhong dapat menjadi Acarya Satya Buddha yang sejati.

真佛行者的修行次第

真佛密語 蓮生活佛開示 一九九二年七月廿八日

最近有一位弟子, 他因為得到不動明王金剛法的灌頂, 所以就開始修不動明王金剛法; 在修行的過程當中, 他夢見不動明王出現, 出現的時候並不是給他摩頂或拿東西給他, 也不是大放光明, 而是瞄了他一眼就背對著他, 根本他求什麼都不答應, 並背對著他, 他來問這是怎麼一回事?

我的回答是這樣, 密教本身修行是有次第的, 你必須要一層一層去圓滿而不能夠越級, 所以今天好像你得到了阿彌陀佛的灌頂, 你開始修阿彌陀佛的本尊法, 你修了很多很多而一直沒有得到相應, 這個你就要想一想, 爲什麼阿彌陀佛沒有在你的夢中或定中現身給你摩頂? 或者阿彌陀佛沒有大放光明, 及你沒有很大的吉祥感應瑞相, 是不是你越級了? 上師相應法還未相應前, 你就修阿彌陀佛本尊法, 這就是越級, 所以你永遠得不到阿彌陀佛在你的夢中定中給你摩頂授記, 甚至於給你蓮花座及大放光明, 這個都得不到, 這叫雖然有灌頂但得不到灌相, 那怎麼辦呢? 第一個, 你認為你已經上師相應了, 就修本尊法, 但你必須要重授灌頂, 重新上師再給你灌頂本尊, 因為也可能你在修法當中或灌頂當中有不如法的。

所以平時密教的修行, 像四皈依法的修行, 有規定遍數, 就是說你必須要每一壇法四加行法統統要修滿二十五萬遍; 要當上師, 護摩要燒二百壇以上才有資格當阿闍梨, 這是在東密的規定。所以一般講起來是有次地二。雖然有灌頂但是沒有用, 爲什麼? 因為你沒有得到灌相, 所謂灌相是有的人灌頂馬上得到灌相, 今天給你灌頂, 今天晚上回去馬上阿彌陀佛本身現光明相好的金身像給你看給你摩頂, 表示你灌頂已經得到灌相, 或者沒有得到灌相, 但修阿彌陀佛本尊法當中, 阿彌陀佛

在你的夢中或定中現身, 給你摩頂授記放大光明, 給你蓮花台, 一切吉祥的瑞相出現在你身上, 表示你可以如法的修行阿彌陀佛本尊法。再進一層才可以求金剛法, 得到金剛法以後, 才可以再求無上密, 這是一層一層的。真佛宗本身來講, 一定要修四加行, 四加行完了再修上師相應, 上師相應完了再修本尊法, 本尊法完了再修金剛法, 金剛法完了再修無上密, 每一層每一層都必須要有如法的相應跟產生瑞相, 你才再求更上一層的灌頂, 這個是一般密法本身的要求。

假如有了灌頂得不到灌相, 就乾脆重新再灌頂或退下一層再修, 好像你得到本尊法的灌頂一直都沒有相應, 你倒不如退一層再受上師相應法的灌頂, 或者重受本尊法的灌頂, 再重新修起; 因為你一層一層來, 在第一層都沒有得到灌相, 在四加行都沒有得到灌相而去求上師相應的話, 當然不會得到上師相應的灌相。

這些是密法的規矩, 以前我們對這些比較不嚴格, 但是從以後皈依的弟子來必須要這樣子, 所以有人講修密宗, 顯教的基礎要十二年、密教要八年, 總共二十年你才可能求阿闍梨灌頂, 要照這個確確實實的修行方法去做。今天大家都是大根器的, 能夠得到不動明王金剛法的灌頂以後, 就開始啓修, 沒想到剛修第一天, 當晚不動明王來瞄他一眼背對著他, 差一點就賜他一腳; 因為他本尊法還未得到相應, 問題就這個, 但是你假如認為你是大根器, 求不動明王金剛, 祂在給你灌頂的當晚出現給你摩頂, 你就是得到灌相你就可以修, 當你受了灌頂沒有得到灌相還是不可以修, 我看你還是修本尊法, 或者你本尊法還未相應, 就趕快再下一層修上師相應法, 若上師相應法也未得到相應, 你根本沒有瑞相相應及灌相, 那你不如每作大禮拜、作大供養、唸四皈依咒、修金剛心菩薩, 修四加行, 四加行確確實實有了相應, 往生就有望, 因為金剛心菩薩就有能力讓你成佛的。不如在低層修, 不要好高騖遠, 一開始來就說我要修無上密, 不可以的, 這是一種次第; 除非你一受不動明王金剛法的灌頂馬上得到灌相, 確實前世有修, 這沒話說; 若前一世

沒有修的話, 這一世就要從低層開始, 不能做空降部隊, 馬上從空中降下來修無上密, 所以應該從第一層、第二層、第三層、第四層、第五層。第四層金剛法已經是很大的法, 沒有四種的瑞相跟灌相出現是不可以修, 千萬不要去求, 你確實有四加行得到瑞相相應了、上師也得到相應了、本尊也得到相應了, 你再來求金剛法, 這樣子是合法及如法了。
嗡嘛呢唄咪吽。

蓮生活佛講
心經

“無無明，亦無無明盡”

各位上師、各位同修：大家晚安！今天晚上我們再講「摩訶般若波羅蜜多心經」，上禮拜我們講到「無眼耳鼻舌身意，無色聲香味觸法」，我們接著講「無無明，亦無無明盡」。

什麼是「無明」呢？有人認為我信了佛，我就可以大大方方的無照駕駛了；我信了佛，我家？絕對不會有小偷來；我信了佛，我出門的時候就可以帶一筆錢招 搖，因為沒有人敢搶我；我已經信了佛，瓦斯爐可以不必去看的，絕不會火燒的。這個不能講，這個是外行話。信了佛，佛為什麼會給我們息災？為什麼會給我增 益？會給我們賜福？為什麼會給我們好像說是敬愛啦、一切都很圓滿啦，為什麼呢？你要了解這個理念、這個原因。你信了佛以後你就要開始修行，就是修正你的行 為；因為你的行為正確，才不會遭遇到很多的煩惱。你信佛的人還要修你的心，像佛一樣。因為你的心量很廣大，而且佛菩薩的光照你的心，那麼你得到佛菩薩的加 持、賜福，你才能夠有福氣。就是因為你的心跟你的行為

已經修正了以後呢, 這樣子才能夠跟佛菩薩一樣的得到福份, 就像佛一樣的福份。

所以有人說, 信了佛以後, 我決定是很好的, 像我今天修了黃財神法, 那明天就要到大西洋城。不是這樣子的! 所以我們學佛, 是修正自己的行為, 跟修正自己 的心。因為你的行為跟心已經修正了, 那麼你才可以得到佛菩薩的福報在你的身上顯現出來。所以我們可以這樣子講, 所謂一念無明, 像這種觀念說, 信佛, 佛一定 會保佑我, 這個就是「一念無明」。我經常被弟子罵的原因, 大概也就是在此。為什麼呢? 因為他已經皈依真佛宗, 但是他還沒有發財; 他已經拜了佛, 但是還是離婚, 先生還是在外面有外遇; 那麼有很多人就因為他把車子開出去, 發生車禍以後, 他就不信真佛宗了; 說不定他出去走路不小心跌了一跤, 以後坐輪椅, 他也不信佛了。以前我有一個老弟子, 是很好的, 每一次我到他那裡去弘法的時候, 那位老弟子的兒女每一次都會 出來招待我的。但是這位老弟子突然得了癌症, 很快的就死掉了。那麼這一次我到那個City (城市) 去, 我怎麼也找不到他的兒女; 我就想說就是沒有把他的癌 症治好, 所以這一頓飯也不能吃了。其實, 這個也是「一念無明」!

我們學佛修行很重要、很重要的就是——修正自己的行為, 修正自己的心! 你遇到任何一個挫折、任何一個困難、任何一個災難, 你要首先想到, 自己有沒有修 正自己的心, 有沒有修正自己的行為, 不能把它怪罪在佛菩薩身上。我聽說在台灣很多的水溝跟河流裡面, 有很多斷了手的菩薩跟斷了頭的菩薩, 很多很多。聽說他 們是賭大家樂賭輸了以後, 就回家把菩薩的頭砍斷了。在心理學上講起來, 這個叫做遷怒。遷怒就是把自己的憤怒, 本來應該自己受的, 自己不對的, 但是他把它移到別的東西身上, 怪在佛菩薩的身上。那麼事實上我們很多人有「無明」的觀念在裡面, 錯的一定不是我, 錯的一定是別人。誰最不能跟你辯論, 到底誰對誰錯呢? 那麼一定是後面這些佛菩薩。我跟大家講, 我出來弘法將近二十幾年, 遭遇到的挫折跟毀謗沒有止境, 假如我遭遇一次

毀謗就砍一個菩薩的頭, 我看雷藏寺裡面的佛菩薩的頭都被我砍光了。這不能怪佛菩薩, 要怪只能怪我們自己, 可能我的行為有偏差, 我的心修得不夠好, 我們更要努力去精進。

「摩訶般若波羅蜜多心經」其中的「無無明, 亦無無明盡」是什麼意思呢? 把「根本無明」跟「一念無明」全部空了, 全部沒有「根本無明」, 也沒有「一念無 明」, 就是無無明。那麼這句話的意思, 就是說你到了最高的境界的時候, 將「根本無明」跟「一念無明」都完全盡了、完全滅了。最後一句「無無明亦無無明 盡」, 那一句盡的意思就是滅, 消滅了。

我盼望學佛的人要明白真正學佛的意義, 那麼我們就可以真正去修改我們的心, 使自己心符合天的心。當你的心跟天的心互相有相應的時候, 那麼你將來絕對是 可以昇天的。因為密教的法就是把你的心修得跟佛一樣, 密教的法就是把佛的種種的智慧跟人的種種的智慧做一個比較, 然後再把人的種種智慧轉變成佛的種種的智 慧, 這樣子去成佛。當你成佛的時候, 你就可以明白, 原來宇宙的一切現象, 就是時空這樣發生的這種現象, 你就可以看得一清二楚。我們能解釋佛的眼睛, 佛眼就 好像晴空萬里一樣, 一點障礙都沒有。這時候你所看到的, 才是真實的宇宙現象, 沒有障礙, 也完全真實的。這個就可以解釋「無無明, 亦無無明盡」。今天解釋這 一句話就到此為止。

嗡嘛呢唄咪吽!

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci ter-sebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga me-reka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkam melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

Formulir Donatur DharmaTalk

Bagi umat yang ingin berpartisipasi dalam penerbitan majalah DharmaTalk dapat memilih salah satu dari kategori donasi dibawah ini:

A

Donatur Sukarela (光明功德主)

Bagi donatur yang telah menyumbang majalah DharmaTalk akan mendapatkan majalah DharmaTalk setiap edisi selama 1 tahun

Para donatur akan mendapatkan penyaluran jasa sebanyak 12 kali dalam upacara api homa

B

Donatur Rp.1000.000,- (菩提功德主)

Bagi donatur yang telah menyumbang majalah DharmaTalk akan mendapatkan majalah DharmaTalk setiap edisi selama 1 tahun

Para donatur akan mendapatkan penyaluran jasa sebanyak 12 kali dalam upacara api homa

Tersedia souvenir menarik bagi para donatur (selama persediaan masih ada)

Nama : .....

Alamat : .....

Telp./(hp) : .....

Beri tanda (√)
Kategori donasi :

□ A □ B

○ Harap gunakan pena dan isi dengan huruf yang jelas. ○ Formulir ini mohon jangan di gandakan.

Nama	Umur	Alamat	Penyaluran Jasa

~Dana Paramitha dapat di transfer ke Rek. BCA 0450635324 A/N Mei Yin~

ཨོཾ ཨཱཿ ཧཱུྃ གུ རུ བྷཻཿ འཿ ཨཿ ཤཿ སཿ མཿ ཧཿ པདྨ སམ སིདྡྷི ཧཱུྃ

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Abeng	34. Suhendry E.S	66.
2. Acun	35. Suryadi v.	67.
3. Billy	36. Susilawaty	68.
4. Cahyadi	37. Theresia	69.
5. Chuping	38. Thomas Dragono	70.
6. Denny Ho	39. Vanessa A.B	71.
7. Dewi Liana	40. Wahyudi	72.
8. Dewi Sutanto	41. Yasmen Tanner Albert	73.
9. Dragono	42. Yenli	74.
10. Eko Susanto	43. Yenny Yang	75.
11. Feliciana Sofian	44. 蓮花敬皓	76.
12. Fung Ing	45.	77.
13. Fung Lie	46.	78.
14. Hadi Yanto	47.	79.
15. Hanli	48.	80.
16. Harve Yanto	48.	81.
17. Imelda Dewi Wijaya	49.	82.
18. Irwan	50.	83.
19. Jesslyn SO	51.	84.
20. John Kurnia	52.	85.
21. johni ho	53.	86.
22. Kunardi	54.	87.
23. Lili Mintarno	55.	88.
24. Lydia Sutioso	56.	89.
25. Melianty The	57.	90.
26. Michelle A.B	58.	91.
27. Ruslie	59.	92.
28. Sanjaya	60.	93.
29. Sharon A.B	61.	94.
30. Sik Che	62.	95.
31. Silvi O.D	63.	96.
32. Siriwadhako T	64..	97.
33. Sri Oktavia	65.	98.

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 19.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

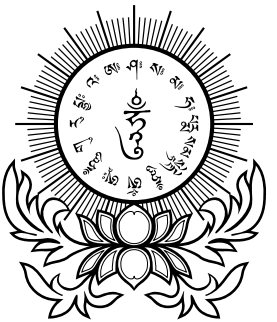

Penjapaan Mantra Bulanan

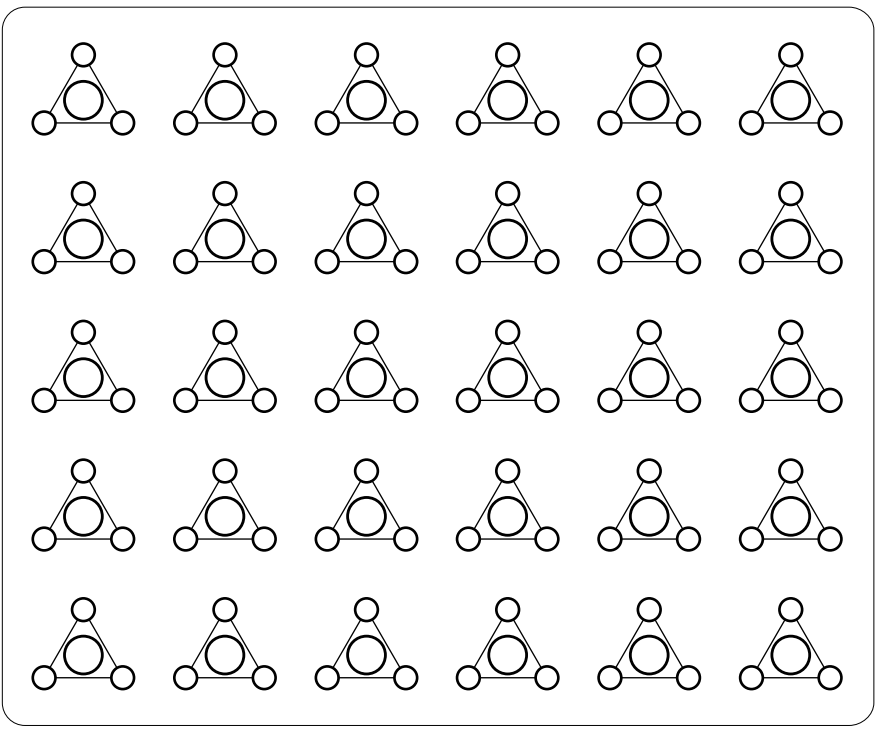

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

佛宗眞

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia

042 DharmaTalk Oktober 2011